

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

**PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI KLIEN “AH” SEBAGAI
PENERIMA MANFAAT MITRA BINAAN PT PANTAI
INDAH KAPUK DUA TBK JAKARTA**

Oleh:

Nabrisa Shoba

NRP. 2204074



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG**

2025

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025

**PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI KLIEN "AH" SEBAGAI
PENERIMA MANFAAT MITRA BINAAN PT PANTAI
INDAH KAPUK DUA TBK JAKARTA**

Oleh:

Nabrisa Shoba

NRP. 2204074

Telah disetujui pada tanggal : 15 Oktober 2025

Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Wawan Heryana, M.Pd



Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran kepada praktikan sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir praktikum institusi ini.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum institusi ini banyak mendapatkan kendala. Tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT, dan tidak lepas dari doa maupun dukungan penuh kedua orang tua yang tidak lepas dari kelancaran praktikum institusi ini serta berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs.Wawan Heryana, M.Pd dan Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan Praktikum Institusi
5. Dr. Ir. H. Restu Mahesa, M.M selaku Direktur Estate Management PT Agung Sedayu Grup yang telah mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum institusi di CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
6. Okto Fianus, S.E., CPSp dan Richard Octovianus Apituley selaku *Head of CSR* dan *Head of Community Development* Agung Sedayu Group yang telah membimbing dan mengarahkan praktikan selama berjalannya praktikum institusi di CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
7. Sarah Vain Lie selaku Pendamping Lapangan kami yang telah membimbing dan mengarahkan kami di lapangan dengan penuh tanggungjawab.

8. Seluruh tim CSR dan *External Relation* serta tim *Community Center* yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan kepada kami dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
9. Rekan-rekan kelompok 7 yang saling membantu dan memberikan dukungan saat pelaksanaan praktikum institusi.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini di kemudian hari. Praktikan berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 6 Oktober 2025

Nabrisa Shoba

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi	2
1.3. Sasaran	3
1.4. Sistematika Penulisan Laporan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI	6
2.1. Metode Pekerjaan Sosial	6
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu / Keluarga (<i>Case Work</i>).....	6
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	8
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	13
2.2.1. <i>Engagement</i>	13
2.2.2. Asesmen	13
2.2.3. Rencana Intervensi	14
2.2.4. Intervensi.....	14
2.2.5. Evaluasi	14
2.2.6. Terminasi dan Rujukan	15
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i>	15
2.4. Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang di Tangani.....	18
2.4.1. Pekerjaan Sosial dalam Setting Industri.....	18
2.4.2. Definisi Penerimaan Diri.....	18
2.4.3. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	18
2.4.4. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	19
2.5. Regulasi yang Mendukung Praktikum Institusi	20
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI	21
3.1. Gambaran Umum PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.....	21
3.1.1. Profil dan Sejarah PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	21
3.1.2. Visi dan Misi CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	22
3.1.3. Sasaran CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	23
3.1.4. Struktur Organisasi CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.....	23
BAB IV PENANGANAN KASUS	27
4.1. Tahap <i>Intake and Engagement</i>	27
4.2. Tahap Asesmen	28
4.3. Tahap Rencana Intervensi	36
4.4. Tahap Intervensi	38
4.5. Tahap Evaluasi	43
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan	45
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI	46
5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi.....	46

5.2.	Refleksi Praktikkan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang dihadapi dan Solusinya)	47
5.3.	Keterlibatan Praktikkan dalam Kegiatan Lainnya	48
5.4.	Tantangan Praktikum Institusi	51
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI		53
6.1.	Simpulan.....	53
6.2.	Rekomendasi	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN.....		57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Peta ruang lingkung TJSL PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	23
Gambar 3. 2. Struktur organisasi CSR PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	24
Gambar 4. 1. Tahap engangement bersama "AH"	27
Gambar 4. 2. Tahap contract bersama klien "AH"	28
Gambar 4. 3. Tahap asemen klien "AH"	29
Gambar 4. 4. Genogram klien "AH"	31
Gambar 4. 5. Ecomap klien "AH"	32
Gambar 4. 6. Life roadmap klien "AH"	33
Gambar 4. 7. Kuadran strength klien "AH"	34
Gambar 4. 8. Balon harapan klien "AH"	35
Gambar 4. 9. Motivational interviewing sesi 1	38
Gambar 4. 10. Motivational interviewing sesi 2	39
Gambar 4. 11. Terapi realitas	41
Gambar 4. 12. Tahap intervensi mezzo	43
Gambar 4. 13. Tahap terminasi	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Identitas keluarga klien "AH"	30
Tabel 4. 2. BPSS klien "AH"	31
Tabel 4. 3. SMART	36
Tabel 4. 4. Rencana intervensi metode <i>case work</i>	37
Tabel 4. 5. Rencana intervensi metode <i>group work</i>	37
Tabel 4. 6. Matriks pelaksanaan intervensi mikro	40
Tabel 4. 7. Matriks pelaksanaan intervensi mezzo	41
Tabel 4. 8. Evaluasi GAS	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed consent</i> mikro.....	57
Lampiran 2. <i>Informed consent</i> intervensi.....	58
Lampiran 3. <i>Informed consent</i> mezzo.....	59
Lampiran 4. Daftar hadir mezzo	60
Lampiran 5. Formulir terminasi	61
Lampiran 6. Berita acara <i>case conference</i>	62
Lampiran 7. Absensi praktikan selama praktikum.....	64
Lampiran 8. Absensi <i>case conference</i>	68
Lampiran 9. Serifikat magang di CSR PIK 2.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri/*Corporate Social Responsibility*.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum Institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan

dan dilaksanakan di CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. (Pedoman Praktikum Institusi, 2025)

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

Tujuan Praktikum institusi terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum institusi adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*Engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

3. Manfaat

Manfaat praktikum institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam :

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/Engagement asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
- 6) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.

Manfaat praktikum bagi institusi organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu Sentra Kementerian Sosial RI UPTD Dinas Sosial Provinsi, Yayasan dan Perusahaan adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3. Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan praktikum institusi ini adalah warga binaan *corporate social responsibility* PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk yang terdiri dari empat pilar program yakni pendidikan, ekonomi, lingkungan dan kesehatan. Warga binaan sendiri tersebar di sembilan kecamatan di Kabupaten Tangerang. Adapun sasaran penanganan kasus dalam laporan ini adalah klien "AH" yang merupakan warga binaan dari pilar ekonomi khususnya program Budi daya Ikan Air Tawar.

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Praktikum Intitusi Prodi Pekerjaan Sosial
Sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang praktikum institusi, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

Memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerjaan sosial dalam *case work* dan *group work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus praktikum institusi.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

Memuat tentang gambaran umum lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan institusi serta profil penerima program/layanan institusi.

BAB IV PENANGANAN KASUS

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan dalam tahap intake dan *engagement*, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi serta tahap terminasi dan rujukan.

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

Memuat tentang gambaran integritas/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mikro dan mezzo. Tantangan praktikum institusi, refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial).

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk yang lebih baik). (sumber: Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu / Keluarga (*Case Work*)

Praktik mikro adalah intervensi yang melibatkan klien perorangan. Pekerjaan Sosial dengan individu (*Case work*) ditujukan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, *Case work* dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka. *Case work* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan langsung kepada masyarakat. *Case work* mencakup berbagai macam kegiatan, seperti konseling remaja yang melarikan diri, membantu orang yang menganggur mendapatkan pelatihan atau pekerjaan, konseling seseorang yang ingin bunuh diri, menempatkan orang yang ingin bunuh diri, dan lain-lain. (Zastrow, 2017)

Pekerjaan sosial dengan individu bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada seseorang dalam mengatasi permasalahan pribadi maupun sosial. Melalui pendekatan *case work*, intervensi dapat diarahkan untuk mendukung klien dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sekaligus membantu mengurangi atau mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi klien (Pedoman Praktikum Institusi, 2025)

1. Tujuan dalam *Case Work*

Zastrow (2017), mengungkapkan tujuan dari *social case work* adalah:

- 1) Untuk membantu individu dan kelompok dalam mengidentifikasi serta memecahkan atau mengurangi masalah yang timbul akibat ketidaksesuaian antara mereka dan lingkungan
- 2) Mengidentifikasi area-area potensial yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara individu, kelompok, dan lingkungan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut, dan
- 3) Mengidentifikasi, menemukan, serta memperkuat potensi individu, kelompok, dan masyarakat semaksimal mungkin.

2. Teknik dan Keterampilan dalam *Case Work*

Naomi Brill (2004), menyatakan bahwa terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pekerja sosial dalam menanggapi klien individu dan keluarga yaitu:

1) *Small Talk*

Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial pada saat kontak awal dengan klien. Tujuan utama *small talk* adalah terciptanya suatu suasana yang dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga hubungan selanjutnya dalam proses intervensi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya *small talk* dimulai oleh pekerja sosial untuk membuka agar klien dapat berbicara.

2) *Support*

Teknik ini bertujuan untuk memberi semangat dan mendukung aspek aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara berperilaku dan hubungannya dengan orang lain. *Support* harus didasarkan pada kenyataan dan pekerja sosial memberikan dukungan terhadap perilaku atau kegiatan kegiatan dari klien. Pekerja sosial harus membantu klien apabila klien mengalami kegagalan dan sebaliknya lebih mendorong klien apabila berhasil. Sebaliknya pekerja sosial menyatakan terlebih dahulu aspek-aspek yang positif sebelum menyatakan aspek-aspek negative dari situasi yang dialami klien.

3) *Advice Giving and Counseling*

Teknik ini mencakup pemberian pendapat berdasarkan pengalaman atau pengamatan pekerja sosial serta pengembangan gagasan dari pengetahuan profesional. Keberhasilan teknik ini bergantung pada kemampuan penerima manfaat untuk menerapkannya.

4) *Reward and Punishment*

Reward diberikan untuk perilaku yang baik dan *punishment* (hukuman) diberikan untuk perilaku yang buruk. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengubah perilaku klien dan pekerja sosial harus memiliki keterampilan khusus untuk mengetahui motif-motif perilaku dan metode penguatan (*reinforcement*).

Keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan sosial dengan individu atau

keluarga meliputi keterampilan komunikasi di berbagai tingkatan. Pada tingkat dasar, keterampilan yang dibutuhkan adalah mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik. Pada tingkat menengah, pekerja sosial dituntut memiliki kemampuan berempati dan melakukan probing. Pada tingkat mahir, keterampilan yang ditekankan adalah membantu klien mengungkapkan pengalaman atau “cerita” pribadinya, disertai kemampuan pekerja sosial dalam melakukan *self-disclosure* secara tepat.

Pekerja sosial tidak hanya memerlukan keterampilan komunikasi, tetapi juga keterampilan asesmen, yang meliputi penyusunan instrumen asesmen, penggunaan mind mapping, observasi, triangulasi, wawancara, serta pemanfaatan berbagai alat seperti *genogram*, *ecomap*, *life roadmap*, *diagram venn*, dan *body mapping* (Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Skidmore, Thackeray, dan Farley dalam Fahrudin (2012), metode *group work* berfokus pada upaya kolektif untuk mendukung perkembangan dan perubahan sosial para anggota kelompok. Kelompok dua atau lebih yang berinteraksi secara langsung (*face to face*), masing-masing menyadari keanggotaannya didalam kelompok, dan menyadari saling ketergantungan secara positif, serta berupaya untuk mencapai tujuan bersama (Zastrow dalam pedoman praktikum institusi, 2025).

Cox dalam modul praktik pekerja sosial aras mezzo (2023) berpendapat bahwa *group work* adalah sebuah metode yang digunakan oleh pekerja sosial profesional untuk menolong individu dan kelompok mendapatkan pengalaman positif, strategi pertahanan diri dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menggunakan mekanisme yang *support* di dalam grup.

1. Tujuan dalam *Group Work*

Group work merupakan metode pekerja sosial yang bertujuan memberikan informasi melalui pengalaman kelompok untuk membantu individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah pribadi, kelompok, organisasi, dan masyarakat (Lindsay dalam modul praktik pekerja sosial aras mezzo, 2023).

2. Tipe-tipe Kelompok

Kelompok dalam intervensi pekerja sosial mezzo terdiri dari berbagai jenis. Setiap jenis kelompok memiliki cara intervensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Zastrow (2017) menjelaskan tipe kelompok, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) *Social Conversation* (Kelompok Percakapan Sosial)

Bertujuan untuk menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Tujuannya untuk mengenal satu sama lain dari anggota kelompok. Topik yang dibahas terbuka dan informal serta tidak ada pembahasan yang ditentukan (bebas).

2) *Recreation Groups* (Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah kegiatan-kegiatan yang memberikan kesenangan. Kegiatan-kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, akomodasi bersifat praktis. Contoh kegiatannya seperti kegiatan olahraga dan permainan lainnya. Dasar pemikiran adanya kelompok ini yaitu dapat membangun karakter yang dapat mencegah perilaku maladaptif.

3) *Recreation Skill Groups* (Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan. Contohnya seperti keterampilan menjahit atau menyulam, keterampilan musik, keterampilan melukis dan lain sebagainya.

4) *Educational Groups* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Kelompok ini memerlukan profesional yang memiliki pengetahuan tertentu.

5) *Task Group* (Kelompok Tugas)

Kelompok tugas dibentuk untuk menerima tugas atau suatu objek yang spesifik. Pekerja sosial secara langsung terlibat didalamnya, dapat menjadi pemimpin atau sama-sama melakukan tugas.

6) *Problem Solving Decision Making* (Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Kelompok ini pihak pemberi dan penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Penerima pelayanan yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuannya agar klien menemukan sumber daya baru. Untuk pemberi pelayanan dijadikan sarana mengembangkan rencana, penyembuhan, mengalokasikan sumber daya dan memperbarui kebijakan.

7) *Self Help Groups* (Kelompok Bantu Diri)

Self Help Groups adalah suatu kelompok kecil yang tersusun untuk saling membantu dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela (Katz dan Bender). Kelompok ini dinilai paling efektif dalam penyembuhan dan pemecahan masalah karena anggota memiliki pemahaman diri dari pengalaman masalah yang sama di masa lalu. Sehingga apabila anggota mengalami krisis, dapat saling menghubungi anggota lain sampai krisis itu menghilang.

8) *Socialization Groups* (Kelompok Sosialisasi)

Tujuan kelompok ini adalah untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan. Pemimpin dari kelompok ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan menguasai kelompok sebagai sarana perubahan perilaku.

9) *Therapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Umumnya kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang berat. Pemimpin kelompok ini memerlukan keterampilan/keahlian dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika

kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, dan mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

10) *Sensitivity Groups* (Kelompok Melatih Kepekaan)

Tujuan dari kelompok ini adalah memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi. Inti kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dan jujur tentang alasan berperilaku dalam kelompok. *Encounter Group* memiliki intensitas pertemuan lebih tinggi karena sering melakukan pertemuan selama beberapa jam dalam beberapa hari

3. Teknik dan Keterampilan dalam *Group Work*

Garvin (1987) teknik-teknik dalam *group work* adalah sebagai berikut:

Teknik untuk mengubah persepsi individu

Salah satu fungsi penting dalam teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.

1) Teknik mengubah kognisi individu.

Pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam intervensi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara perilaku mereka memengaruhi orang lain adalah dengan menggunakan komentar proses. Fasilitator atau pekerja sosial memperkenalkan teknik ini dengan membimbing anggota untuk merenungkan interaksi yang baru saja terjadi dalam kelompok. Ini berfokus pada saat itu dan di tempat itu.

2) Teknik mengubah perasaan individu

Mengubah perasaan individu (*affects*) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi," karena selain

membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dia komunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.

3) Teknik untuk mengubah tindakan seseorang

Konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan reward kepada anggota kelompok termasuk dengan pendekatan *trial and error* anggota dapat mencoba perilaku dalam permainan peran atau menggambarkan tindakan potensial, dan anggota lain dapat membantu mengevaluasi hasil dari perilaku tersebut.

4) Teknik membantu individu untuk menyelesaikan masalah

Konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur teknik.

5) Teknik menyusun peran anggota

Pekerja sosial untuk secara efektif mendefinisikan dan mendelegasikan tugas kepada setiap anggota dalam suatu kelompok. Garvin menekankan pentingnya setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok. Pekerja sosial perlu memahami karakteristik dan kekuatan setiap anggota, kemudian menyusun peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Keterampilan *group work* yang paling esensial adalah keterampilan kepemimpinan (Zastrow, 2017). Keterampilan dalam kelompok adalah perilaku atau kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya menyelesaikan tugas tugasnya, dan membantu anggota mencapai tujuan pribadi mereka. Baik pekerja

maupun anggota menggunakan keterampilan kepemimpinan, meskipun pekerja biasanya lebih sering menggunakannya.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Engagement

Brill berpendapat dalam Sukuco (2021) *Engagement*/Pertemuan awal, pada tahap ini klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial memberikan tugas pertolongan kepada pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Sambil membangun relasi pertolongan, pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Di tahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenal permasalahan klien.

2.2.2. Asesmen

Suharto (2018:29) berpendapat asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang klien dan orang-orang sekitar klien (*significant others*), situasinya, faktor yang dianggap relatif terhadap situasi itu, dan mengintegrasikannya menjadi sebuah laporan yang nantinya digunakan saat melakukan analisis masalah klien. Siporin (dalam Pujileksono dkk., 2018) mendefinisikan asesmen adalah suatu proses pemahaman tentang masalah sebagai dasar untuk melakukan tindakan pertolongan.

Brill dalam Sukoco (2021) mengungkapkan dan pemahaman masalah (asesmen), tahap ini adalah tahap pekerja sosial mengumpulkan data tentang diri klien; lingkungan sosial, termasuk orang atau sistem sosial yang terkait dengan klien; dan masalah yang dialami/diderita klien. Pekerja sosial menaksir situasi, data, fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan orang dan keadaan-keadaannya untuk dipahami dan dihayati.

2.2.3. Rencana Intervensi

Sheafor (2014) mendefinisikan rencana intervensi yaitu ketika klien dan pekerja sosial telah selesai melakukan asesmen terhadap situasi, maka ke tahap selanjutnya, yaitu merumuskan suatu rencana tindak lanjut dan masuk ke dalam kontrak formal atau informal untuk menjalankan rencana. Selama fase ini, orang-orang dan organisasi tempat klien dan pekerja sosial bekerja untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang telah disepakati. Pekerja sosial juga perlu mampu melibatkan klien secara aktif dalam proses perencanaan dan memastikan bahwa rencana yang dibuat relevan dengan kebutuhan dan aspirasi klien.

2.2.4. Intervensi

Intervensi adalah implementasi dari rencana yang telah dibuat, dengan melibatkan tindakan langsung maupun tidak langsung. Miley, O'Melia, & DuBois (2013), intervensi melibatkan berbagai kegiatan seperti mengaktifkan sumber daya (*activating resources*), membangun aliansi (*creating alliances*), dan mengintegrasikan hasil perubahan (*integrating gains*). Pada prakteknya intervensi tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga pada pemberdayaan klien dan penguatan kapasitas lingkungan untuk mendukung perubahan.

2.2.5. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana intervensi yang diberikan efektif dalam mencapai tujuannya. Setelah *engagement* dan asesmen, seorang pekerja sosial membuat rencana dengan klien, menerapkan rencana tersebut, dan kemudian mengevaluasi sejauh mana rencana tersebut berhasil. (Pedoman praktikum institusi, 2025).

Tujuan evaluasi ini meliputi: tujuan formatif, yang bertujuan memberikan informasi dan memandu keputusan praktik yang sedang berlangsung, serta sebagai alat untuk memantau dan menyesuaikan rencana intervensi jika diperlukan; dan tujuan sumatif, yang bertujuan memberikan dasar bagi pekerja sosial untuk menilai hasil akhir serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan intervensi (Sukoco, 2021).

2.2.6. Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap akhir yang penting dalam perubahan yang direncanakan yang dilakukan oleh pekerja sosial ketika membuat kesimpulan kegiatan-kegiatan dalam proses perubahan secara sensitif dan pengakhiran hubungan (Sheafor, 2015).

Rujukan adalah proses dimana pekerja sosial menghubungkan klien dengan sumber daya, layanan, atau profesional lain yang dapat memenuhi kebutuhan mereka di luar kapasitas pekerja sosial.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

Peran-peran pekerja sosial menurut ashman (Kirk Karen dalam Pedoman Praktikum Institusi, 2025) yaitu:

1. **Konselor**

Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah.

2. **Edukator**

Edukator/pendidik adalah seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain.

3. **Broker**

Broker adalah orang yang menghubungkan sistem klien kepada sistem sumber yang dibutuhkan.

4. **Manajer Kasus**

Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi.

5. **Mobilisator**

Mobilisator adalah seseorang yang mengidentifikasi dan mengumpulkan anggota masyarakat dan sumber daya untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat mereka.

6. **Mediator**

Mediator adalah Seseorang yang menyelesaikan adu argumen atau ketidaksetujuan di antara individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau sistem

masyarakat yang berkonflik.

7. **Negosiator**

Negosiator adalah seseorang yang bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi jelas memihak salah satu pihak yang terlibat.

8. **Fasilitator**

Fasilitator adalah seseorang yang memandu pengalaman kelompok. Misalnya, seorang praktisi menjalankan kelompok pendukung untuk wanita muda penderita bulimia.

9. **Juru Bicara**

Juru bicara adalah seseorang yang memiliki kewenangan berbicara atas nama orang lain.

10. **Koordinator**

Koordinator adalah seseorang yang mengkoordinasikan orang lain agar tetap bersama-sama dan mengelola kinerja mereka.

11. **Manager**

Manager adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab secara administratif di lembaga pelayanan sosial atau sistem organisasi lainnya

12. **Advokat**

Advokat adalah seseorang yang berbicara atas nama klien untuk mempromosikan perlakuan yang adil dan setara atau mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.

Patterson (2021), berpendapat bahwa pekerja sosial harus memahami dinamika kelompok dan berperan dalam membimbing kelompok melalui proses perkembangan, baik dari tahap pembentukan hingga penyelesaian masalah, dalam pekerjaan sosial kelompok, pekerja sosial memiliki beberapa peran penting:

1. **Fasilitasi Proses Kelompok**

Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa proses diskusi kelompok berjalan secara terstruktur dan kondusif. Corey (2021) mengembangkan model perkembangan kelompok yang mengidentifikasi lima tahap: pembentukan, konflik, kohesi, kerja produktif, dan terminasi. Dalam

setiap tahap, pekerja sosial memiliki peran yang berbeda dalam membantu kelompok melalui tantangan yang muncul.

2. Pemberdayaan Anggota Kelompok

Pekerja sosial mendorong anggota kelompok untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman. Pekerja sosial menciptakan lingkungan yang aman di mana anggota kelompok merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman pribadi tanpa takut dihakimi. Lingkungan yang aman ini memungkinkan anggota kelompok untuk membangun rasa saling percaya dan keterbukaan, yang sangat penting untuk proses pembelajaran dan penyembuhan.

3. Pembangunan Kohesi Kelompok

Kohesi atau ikatan sosial antara anggota kelompok sangat penting untuk kesuksesan *group work*. Kurland dan Salmon (1998) menjelaskan bahwa pekerja sosial harus mendorong keterlibatan anggota secara emosional dan menciptakan rasa kebersamaan untuk memfasilitasi dukungan sosial dan meningkatkan hasil kelompok.

4. Mediasi Konflik

Konflik antar anggota sering terjadi dalam dinamika kelompok. Irvin D. Yalom (1995) menyebutkan bahwa pekerja sosial berperan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik dalam kelompok, membantu anggota kelompok untuk menggunakan konflik sebagai alat pembelajaran dan pengembangan diri, bukan sebagai hambatan.

5. Penguatan Keterampilan Sosial

Group work menyediakan ruang untuk anggota kelompok mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Konopka (1963) menekankan bahwa interaksi dalam kelompok membantu anggota belajar cara berfungsi dalam komunitas yang lebih luas dan memperkuat hubungan interpersonal.

2.4. Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang di Tangani

2.4.1. Pekerjaan Sosial dalam Setting Industri

Suharto (2006) pekerjaan sosial industri dapat didefinisikan sebagai lapangan praktik pekerjaan sosial yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metode pertolongan yang bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antara individu dan lingkungannya, terutama lingkungan kerja. Praktik pekerjaan sosial industri tidak hanya sebatas *Community Development* (Comdev) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja. Namun, pekerja sosial industri juga dapat menangani berbagai kebutuhan individu dan keluarga, relasi dalam perusahaan, serta relasi yang lebih luas antara tempat kerja dan masyarakat.

2.4.2. Definisi Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah keadaan individu yang mampu memahami keadaan dirinya sebagaimana adanya, bukan sebagaimana yang diinginkannya, serta memiliki harapan yang realistis sesuai dengan kemampuannya Nurhasyanah (2012). Hurlock (dalam Nurhasyanah, 2012) mengatakan penerimaan diri merupakan sikap positif yaitu ketika individu menerima dirinya sebagai manusia. Penerimaan diri menurut Rogers dalam Merlin (2022) adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi keadaan saat ini berdasarkan pengalaman masa lalu dan mempertahankan perasaan positif terhadap masalah saat ini.

2.4.3. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Tahap tertinggi dari penerimaan diri seseorang menurut Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri didasari oleh penerimaan diri yang baik, ciri-ciri orang yang mengalami penerimaan diri yang baik atau tinggi menurut Merlin (2022) yaitu sebagai berikut:

1. Menerima realitas yang terjadi atas dirinya serta dapat mentolerir adanya ketidakpastian.
2. Menerima keadaan diri dan orang lain.
3. Spontan dalam berpikir dan berperilaku.
4. Mampu mengatur keadaan emosi diri (depresi, kemarahan, rasa bersalah)

5. Tidak mementingkan diri sendiri dan mampu memahami perasaan serta keadaan orang lain.
6. Memiliki selera humor yang baik.
7. Memiliki apresiasi yang mendalam terhadap pengalaman kehidupan.
8. Memiliki sudut pandang yang objektif terhadap diri sendiri.
9. Memiliki hubungan interpersonal yang baik dan mampu menerima komentar dari orang lain

2.4.4. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri seseorang menurut Hurlock (dalam Merlin, 2022) dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Sifat percaya diri serta menghargai dirinya sendiri, seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, menghargai diri sendiri dan berkemampuan untuk melaksanakan tugas.
2. Menerima kritikan dari orang lain, seseorang yang keadaan psikologisnya baik akan terbuka dan mau menerima kritik dan saran dari orang lain.
3. Menilai dan mengoreksi kelemahan diri sendiri, seseorang yang memiliki penilaian realistis biasanya mampu mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Salah satu bentuk penerimaan diri adalah kritik pada diri sendiri yang didasarkan pada keinginan untuk memperbaiki tingkah laku. Seseorang dengan penilaian realistis juga akan lebih mampu menerima kondisi dirinya seperti kondisi kesehatan mereka sendiri dan kenyataan realistis lainnya.
4. Jujur pada diri sendiri dan orang lain, seseorang yang jujur pada dirinya sendiri dan orang lain akan melihat kekurangan yang dimilikinya dengan rasa humor.
5. Merasa nyaman dengan diri sendiri, seseorang yang nyaman dengan pribadinya akan lebih mudah untuk menerima keadaan dirinya karena mereka biasanya dapat mengontrol emosinya.
6. Memanfaatkan kemampuan pribadi dengan efektif, seseorang mampu memaksimalkan kemampuan dirinya.
7. Mandiri serta memiliki prinsip, seseorang yang memiliki prinsip tidak mudah goyah pendiriannya meskipun dipengaruhi orang lain.

8. Bangga menjadi diri sendiri, seseorang yang menerima dirinya akan selalu merasa bersyukur dan merasa bangga dengan apa yang dimilikinya.

2.5. Regulasi yang Mendukung Praktikum Institusi

Regulasi yang mendukung dan menjadi landasan kegiatan Praktikum Institusi yang dilaksanakan di ranah industri yakni sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
2. Permensos Nomor 2 tahun 2019 Tentang Batuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin
3. Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1. Gambaran Umum PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

3.1.1. Profil dan Sejarah PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

Agung Sedayu Group (ASG) merupakan salah satu pengembang properti besar di Indonesia yang menempati posisi kedua dalam industri, berlokasi di Jalan Pantai Indah Barat, RT.7/RW. 2, Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 14470. Sejak berdiri pada tahun 1971, perusahaan ini telah menghadirkan berbagai proyek penting, seperti:

1. Kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK): salah satu proyek paling terkenal dari ASG, yang terletak di Jakarta Utara. PIK telah menjadi kawasan hunian dan komersial kelas atas dengan pusat perbelanjaan, restoran, hotel dan fasilitas rekreasi.
2. Sedayu City: proyek berskala besar yang mencakup properti hunian dan komersial. Proyek ini bertujuan menciptakan lingkungan tempat tinggal modern yang terintegrasi.
3. Mall Kelapa Gading dan Mall of Indonesia: kedua mall yang menjadi pusat perbelanjaan terkenal di Jakarta dengan berbagai gerai ritel dan pilihan liburan.

Tidak hanya mengembangkan bisnis properti, ASG juga aktif dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuknya terlihat pada program CSR di San Antonio Pantai Maju Golf Island. Pada masa pandemi COVID-19, perusahaan ikut mendukung kebijakan pemerintah melalui edukasi mengenai protokol kesehatan, pembagian masker dan hand sanitizer, hingga penyediaan petugas lapangan untuk mengkampanyekan pola hidup sehat. Di bidang pendidikan, kontribusi ASG tampak dalam pembangunan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) di Parung, Bogor, yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Komitmen keberlanjutan perusahaan juga dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan Pantai Indah Kapuk Dua, yang berlandaskan prinsip *Environmental Social Governance* (ESG) serta diimplementasikan melalui program Tanggung

Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Kebijakan ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan pilar utama meliputi: (1) keberlanjutan ekonomi jangka panjang, (2) pemerataan pendidikan berkualitas, (3) pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam secara berkesinambungan, serta (4) terciptanya kawasan hunian sehat yang mendukung komunitas sekitar. ASG dikenal luas sebagai pengembang yang berfokus pada pembangunan kawasan hunian dan properti mewah bagi segmen menengah ke atas. Selain sektor properti, perusahaan juga merambah bisnis perhotelan dengan menghadirkan berbagai hotel dan resor di sejumlah wilayah Indonesia. Reputasi ASG bukan hanya bertumpu pada kualitas proyek yang dihasilkan, tetapi juga pada konsistensinya dalam melaksanakan TJSL atau CSR.

Melalui kebijakan CSR, perusahaan berupaya menyeimbangkan keberhasilan bisnis dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Implementasi prinsip ESG diwujudkan melalui berbagai program CSR yang sejalan dengan *sustainable development goals* atau SDGs, dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, serta pembangunan wilayah yang berkesinambungan. ASG menekankan pentingnya sinergi antara keberhasilan usaha, peningkatan kualitas hidup manusia, dan pelestarian lingkungan. Seluruh program CSR dijalankan secara kolaboratif bersama karyawan, komunitas lokal, serta masyarakat, dengan harapan dapat mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan sekaligus menumbuhkan kemandirian masyarakat yang terlibat.

3.1.2. Visi dan Misi CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

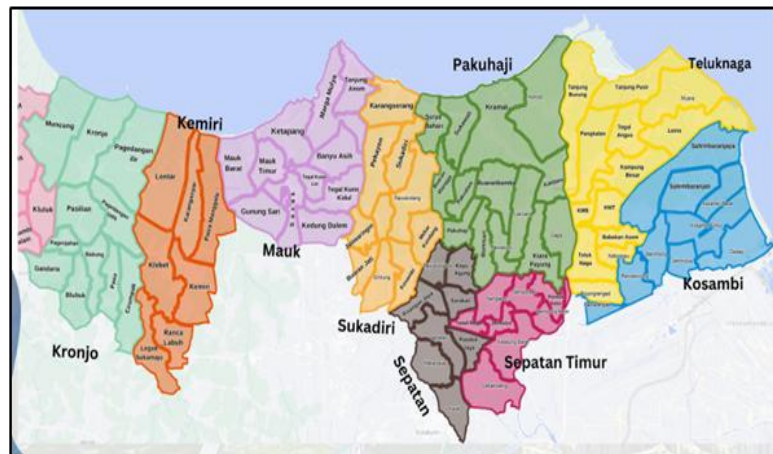
Visi dan Misi CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk yaitu:

1. Visi
Menjadi perusahaan yang memberikan manfaat sebesar-besarnya dengan menciptakan keberlanjutan yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar untuk lebih mandiri.
2. Misi
 - 1) Mendorong peningkatan kualitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan dan kesehatan

- 2) Membuka akses terhadap potensi yang ada pada masyarakat melalui kolaborasi dengan pihak eksternal serta memfasilitasi masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki
- 3) Membangun citra positif perusahaan guna memperluas kolaborasi berbagai stakeholder lintas sektor untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan kualitas hidup masyarakat.

3.1.3. Sasaran CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

Sasaran CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk adalah masyarakat Kabupaten Tangerang yang berada di beberapa Kecamatan sekitar lokasi pembangunan Agung Sedayu Group yang terdampak oleh pembangunan PIK. Saat ini sasaran program PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk tersebar di 9 kecamatan dengan sebaran +/- 90 desa dengan 200 program dan +/- 150.000 penerima manfaat yang mencakup 4 pilar yaitu bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Berikut adalah peta ruang lingkup TJSL PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk:

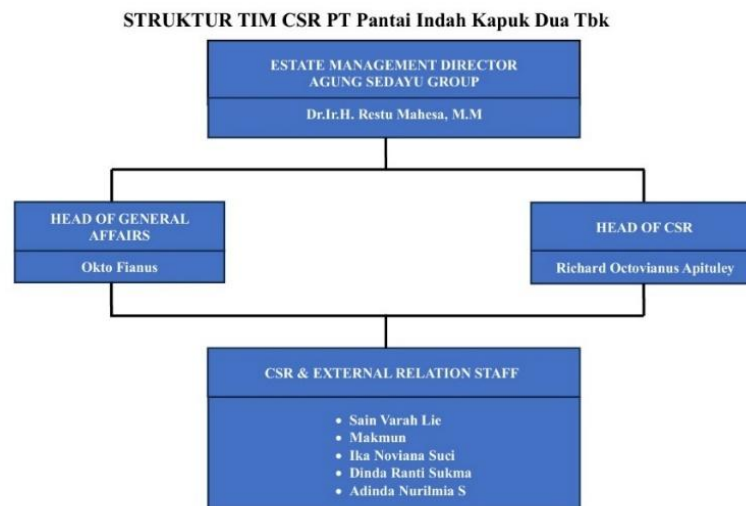


Gambar 3. 1. Peta ruang lingkup TJSL PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

Sumber : PPT FGD TJSL PT Pantai Indah Kapuk DuaTbk Tahun 2025

3.1.4. Struktur Organisasi CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dalam menjalankan tanggung jawabnya memiliki struktur organisasi yang terdiri dari :



Gambar 3. 2. Struktur organisasi CSR PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

Tim CSR PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk berada di dalam Estate Management Agung Sedayu Group yang dikepalai oleh Dr. Ir. H. Restu Mahesa, M.M. kemudian *Head Of General Affairs* adalah Okto Fianus, S.E, CPSp, di sampingnya terdapat *Head of Community* CSR Bapak Richard Octovianus Apituley. Kemudian tim CSR dilengkapi oleh *externalrelation* dan CSR Staff yang terdiri dari lima orang.

3.2. Program/Layanan yang diberikan oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

Terdapat empat pilar yang mendasari berjalannya program CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk diantaranya adalah:

1. Pilar ekonomi memiliki tiga program dan kegiatan seperti:
 - 1) *Greenhouse* Salebaran Jati yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk menanam melon dan anggur sebagai sumber mata pencaharian anggota KSM.
 - 2) Budi daya ikan air tawa di Desa Kampung Besar juga merupakan binaan CSR PT Pantai Indah Kapuk Tbk. Budi daya ikan air tawar ini terdiri dari ikan nila dan ikan lele. Saat panen hasilnya selain dinikmati oleh pemilik budi daya juga dijual kepada masyarakat sekitar serta dipasarkan ke berbagai konsumen.
 - 3) Bedah Rumah tidak layak huni di Kecamatan Teluknaga. Program ini bertujuan menghadirkan hunian yang lebih layak sekaligus menebar harapan baru bagi masyarakat sekitar.

2. Pilar pendidikan memiliki beberapa program dan kegiatan seperti:
 - 1) Pojok Literasi, yang sarannya adalah anak-anak di lima kecamatan di Kabupaten Tangerang. Bentuk kegiatannya ialah belajar dan bermain dengan anak rata-rata berusia 4-11 tahun, seperti belajar membaca, menyanyi, mendongeng, mewarnai dan berbagai macam kerajinan tangan. Tujuan diadakannya pojok literasi adalah meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak serta memberikan akses pendidikan melalui buku-buku dan kegiatan berkualitas agar mencapai tujuan pemerataan pendidikan masyarakat di daerah sekitar ASG.
 - 2) Beasiswa kuliah strata-1 kepada masyarakat Desa Kosambi dan Desa Teluknaga bekerja sama dengan Universitas Terbuka untuk membiayai perkuliahan penerima manfaat dari semester 1 hingga semester 8.
3. Pilar Kesehatan memiliki dua program yaitu:
 - 1) Masyarakat Sehat Berkala Menuju Zero Stunting (Si Melon) yakni program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang terdiri dari telur, ikan, nugget lele, bakso, dimsum atau pempek yang dibagikan satu kali dalam sepekan pada lima desa di Kabupaten Tangerang. Sasaran program yakni bayi berusia 0-12 tahun yang memiliki gejala stunting dan ibu hamil yang terindikasi berpotensi melahirkan anak stunting.
 - 2) Upaya PIK 2 Cegah Bersama Atasi Stunting (Upik Cerdas) yaitu program ini menysar pada Ibu Hamil KEK (Kekurangan Energi Kronik). Ibu hamil diberikan makanan siap makan bergizi lengkap setiap harinya selama 120 hari. Kegiatan ini juga dilaksanakan sosialisasi perihal pengolahan makanan sehat dan bergizi serta edukasi mengenai pola hidup sehat.

3.3. Profil Penerima Manfaat

Penerima manfaat dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar proyek pembangunan PIK 2, khususnya Kabupaten Tangerang. Mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan mayoritas berada pada kategori menengah ke bawah. Program CSR dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat sekaligus mendorong kemandirian melalui pendekatan

pemberdayaan. Secara umum, penerima manfaat yang praktikan tangani yaitu berada di Program Budi daya Ikan Air Tawar. Penerima manfaat adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPM) di Desa Ketapang, Kecamatan Teluk Naga. Mereka merupakan warga dengan mata pencaharian utama di sektor informal yang diberdayakan melalui budi daya ikan lele dan nila sebagai sumber tambahan penghasilan.

BAB IV PENANGANAN KASUS

4.1. Tahap *Intake and Engagement*

Hari/ Tanggal : 18, 19, dan 23 Agustus 2025

Waktu : 10:30 – 12:00 WIB

Tempat : Rumah “AH”

Teknik/Keterampilan : Pertemuan tatap muka pertama, *home visit*, observasi, dan *small talk*

Alat : *Informed Consent*

Praktikan melakukan tahap *engagement*, *intake* dan *contract* kepada salah satu penerima manfaat budi daya ikan air tawar di Kampung Ketapang. Praktikan melakukan *engagement* kepada ketua penerima manfaat atas nama “AH” pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2025 yang berlokasi di rumah ketua penerima manfaat budi daya ikan air tawar. Saat melakukan *engagement* “AH” sedang bersama anaknya sehingga praktikan juga membangun hubungan dengan keluarga “AH”. Pertemuan ini praktikan membangun relasi yang baik dengan calon klien. Pada tahap ini, praktikan melakukan *small talk* mengenai program budi daya ikan air tawar, berusaha menumbuhkan rasa percaya, menciptakan suasana yang nyaman, dan menjalin komunikasi yang baik agar klien bersedia terbuka mengenai dirinya maupun masalah yang dihadapi. Melalui percakapan yang sederhana dan hangat, praktikan berupaya membangun kedekatan emosional sehingga klien merasa dihargai dan bersedia menerima keberadaan praktikan. Respon dari “AH” sangat hangat dan terbuka.



Gambar 4. 1. Tahap *engagement* bersama "AH"

Tahap *Intake* dan *Contract* dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 sebagai pendekatan awal kepada calon klien. Praktikan melakukan di rumah klien "AH" dengan persetujuan sebelumnya. Praktikan bertemu dengan calon klien melakukan komunikasi mengenai maksud dan tujuan melakukan pertemuan untuk menjadi calon klien/informan sebagai salah satu tugas dari kampus. Sebagai langkah sebelum melakukan asesmen untuk penggalian data dan informasi, praktikan memberikan lembar *informed consent*, yang merupakan lembar kontrak yang disepakati bersama dan sebagai bukti persetujuan bahwa klien "AH" bersedia untuk menjadi klien dan melakukan intervensi kedepannya. Setelah klien menyetujui, praktikan membuat jadwal pertemuan selanjutnya untuk melakukan asesmen kepada klien "AH".



Gambar 4. 2. Tahap *contract* bersama klien "AH"

4.2. Tahap Asesmen

Hari/ Tanggal	: 25, 27, 28, dan 29 Agustus 2025
Waktu	: 16:00 – 17:00 WIB
Tempat	: Rumah "AH"
Teknik/Keterampilan	: Home visit, <i>small talk</i> , wawancara, menyusun instrumen wawancara, observasi, <i>paraphrase</i> , <i>attending</i> , dan mendengarkan dengan aktif.
Alat	: Pedoman wawancara, BPSS, <i>ecomap</i> , <i>genogram</i> , <i>life roadmap</i> , <i>kuadran strength</i> , dan balon harapan.



Gambar 4. 3. Tahap asesmen klien "AH"

Praktikan melanjutkan tahap asesmen setelah penandatanganan kontrak oleh “AH” yang secara resmi “AH” menjadi klien dari praktikan. Asesmen dilaksanakan di rumah klien pada pukul 16:00 – 17:00 WIB setelah klien berjualan, praktikan juga sempat bertemu dengan istri klien. Asesmen dilaksanakan oleh praktikan untuk menggali informasi terkait dengan kondisi, permasalahan, kebutuhan, potensi, dan sumber yang terdapat pada diri “AH”. Tools yang digunakan oleh praktikan adalah BPSS, ecomap, genogram, *life roadmap*, *kuadran strength*, dan balon harapan. Berikut adalah hasil dari asesmen yang dilakukan oleh praktikan:

1. Identitas klien:

Nama : Inisial “AH”
 Usia : 50 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Kabupaten tangerang, 24 Juni 1975
 Agama : Islam
 Alamat : Jl KH Mushonif Rt 02/ Rw 15, Kampung Ketapang,
 Desa Kampung besar, Kecamatan Teluk Naga.
 Pendidikan terakhir : SD
 Suku : Betawi
 Pekerjaan : Kepala dusun dan dagang
 Status perkawinan : Sudah menikah

2. Identitas keluarga klien

Tabel 4. 1. Identitas keluarga klien "AH"

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Hubungan	Pekerjaan
1.	AH (klien)	Laki-laki	50 tahun	Kepala rumah tangga	Kepala dusun dan dagang
2.	M	Perempuan	44 tahun	Istri	Ibu rumah tangga
3.	A	Laki-laki	29 tahun	Anak ke 1	Wiraswasta
4.	N	Perempuan	24 tahun	Anak ke 2	Mahasiswa
5.	A	Laki-laki	14 tahun	Anak ke 3	Pelajar

3. Latar belakang masalah klien

Klien "AH" merupakan seorang laki-laki yang saat ini menjadi ketua kelompok penerima manfaat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PIK 2 di program budi daya ikan air tawar. Sebelum menjalankan usaha tersebut, "AH" pernah berjualan rongsok barang elektronik sejak tahun 2005 hingga 2023. Usaha ini menjadi sumber penghasilan utama, namun pada tahun 2023 usahanya bangkrut dan tutup. Kondisi tersebut membuat "AH" sulit menerima kenyataan dan perasaan kehilangan arah.

Pada tahun 2025, "AH" mulai mencoba bangkit dengan memanfaatkan peluang usaha budi daya ikan air tawar dan berjualan ikan laut di pasar apartemen PIK 2 dan di depan rumahnya. Melalui program CSR ini, "AH" mendapatkan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan. Pihak CSR PIK 2 juga menyediakan sarana dan prasarana dasar seperti kolam budidaya dan bahan pakan ikan sebagai bentuk dukungan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, dalam proses adaptasi ini AH masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan dalam menerima sepenuhnya profesi yang sekarang dijalani. "AH" belum sepenuhnya lepas dari pengalaman pahit usaha yang gagal, serta masih menyimpan harapan untuk kembali berjualan rongsok. Hal ini berdampak pada kurangnya fokus dalam mengembangkan usaha ikan yang dijalankan saat ini. "AH" juga masih perlu beradaptasi agar dapat mengembangkan usahanya dengan lebih kreatif dan fokus.

Kondisi ini berpengaruh terhadap peran dan kepemimpinannya sebagai ketua kelompok. “AH” cenderung pasif dalam menggerakkan anggota kelompok dan terkadang kurang memberikan dorongan motivasi bagi anggota lain. Akibatnya, semangat kerja kelompok menjadi berkurang, dan produktivitas kelompok budidaya ikan tidak berkembang secara optimal.

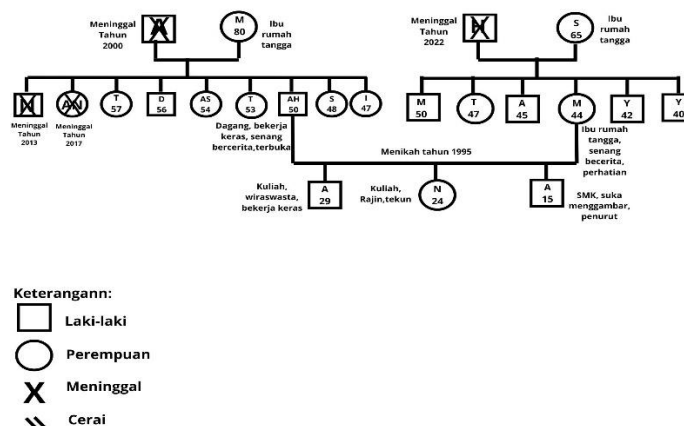
4. Biologis Psikologis Sosial Spiritual (BPSS) Klien

Tabel 4. 2. BPSS klien "AH"

Aspek	Hasil
Aspek Biologis	Klien memiliki kulit sawo matang, wajah berbentuk kotak,berkacamata, badan sedikit berisi, rambut ikal, dan berpenampilan sederhana. Klien merupakan perokok aktif dan memiliki riwayat menyakit sesak nafas 2 tahun kebelakang.
Aspek Psikologis	Klien “AH” terbuka dalam berkomunikasi, namun belum sepenuhnya menerima dan beradaptasi terhadap profesi sekarang.
Aspek Sosial	Klien memiliki hubungan sosial yang baik dengan anggota kelompok budi daya ikan maupun lingkungan sekitar. Klien aktif pada kegiatan sosial karena klien merupakan kepala dusun 5 kampung Ketapang.
Aspek Spiritual	Aspek spiritual, klien masih berpegang pada keyakinan tradisi tertentu, misalnya memilih waktu atau tanggal baik untuk memulai usaha. Hal ini mencerminkan adanya keterikatan dengan nilai budaya dan spiritual yang dianut. Klien juga sering melakukan ziarah ke makam walisongo.

5. Genogram

Praktikan menggunakan alat asesmen *genogram* kepada klien “AH” untuk melihat kondisi keluarga klien.

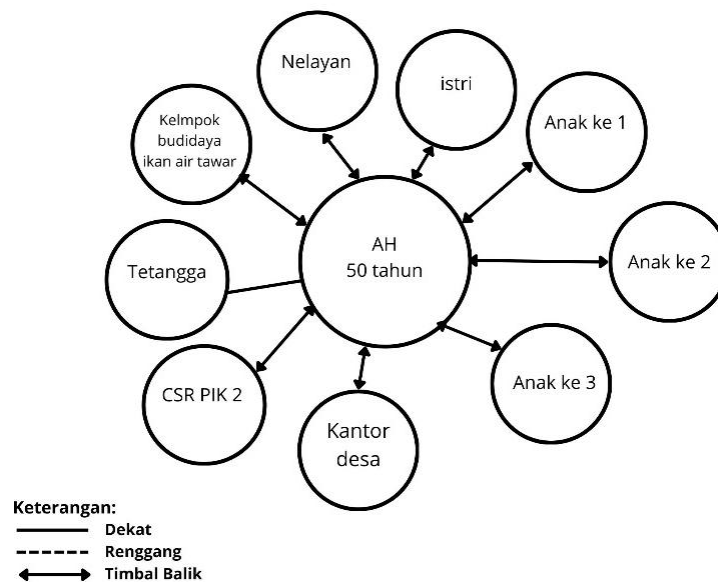


Gambar 4. 4. Genogram klien "AH"

Analisis genogram diatas adalah Ayah “AH” meninggal pada tahun 2000, sementara ibunya yang berusia 80 tahun masih hidup sebagai ibu rumah tangga. “AH” anak ke tujuh dari sembilan bersaudara, dua di antaranya telah meninggal, dan “AH” sendiri dikenal sebagai sosok pekerja keras, terbuka, , dan gemar bercerita.

“AH” menikah dengan “M” pada tahun 1995 dan memiliki tiga anak. Anak pertama kuliah dan berwiraswasta, anak kedua masih kuliah memiliki sifat rajin dan tekun, sedangkan anak ketiga masih SMK, suka menggambar, dan penurut. Istri “AH” berperan sebagai ibu rumah tangga yang perhatian dan komunikatif. Keluarga dari pihak istri, ayahnya meninggal tahun 2022, sementara ibunya 65 tahun masih hidup.

6. *Ecomap*



Gambar 4. 5. *Ecomap* klien "AH"

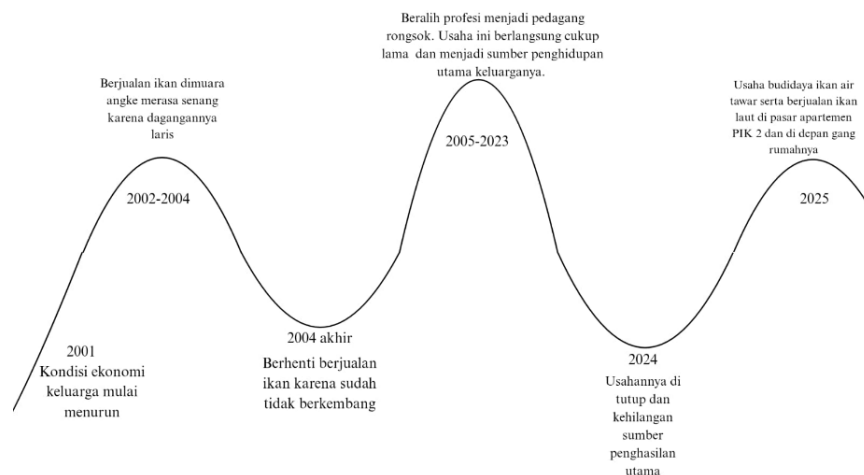
Ecomap di atas menggambarkan hubungan klien “AH” dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan “AH” dengan istri dan ketiga anaknya digambarkan dekat serta timbal balik. Di luar keluarga, “AH” memiliki hubungan dekat dengan kelompok budi daya ikan air tawar yang dipimpinnya. Hubungan ini bersifat timbal balik karena “AH” tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga memberikan kontribusi sebagai ketua kelompok.

Demikian pula dengan CSR PIK 2 dan kantor desa, keduanya memiliki peran penting dalam mendukung program pemberdayaan yang diikuti “AH”. Hubungan ini menunjukkan adanya dukungan yang dekat dan timbal balik.

“AH” juga memiliki hubungan dengan nelayan, yang terjalin cukup dekat dan timbal balik terutama dalam urusan jual beli ikan. Hubungan “AH” dengan tetangga digambarkan dekat namun tidak timbal balik. Secara keseluruhan, ecomap ini memperlihatkan bahwa AH memiliki jaringan sosial yang cukup kuat dari keluarga, kelompok, dan lembaga pendukung.

7. *Life roadmap*

Alat ini digunakan untuk mengetahui riwayat klien beserta peristiwa yang dialami yang menyedihkan dan menyenangkan.



Gambar 4. 6. *Life roadmap* klien "AH"

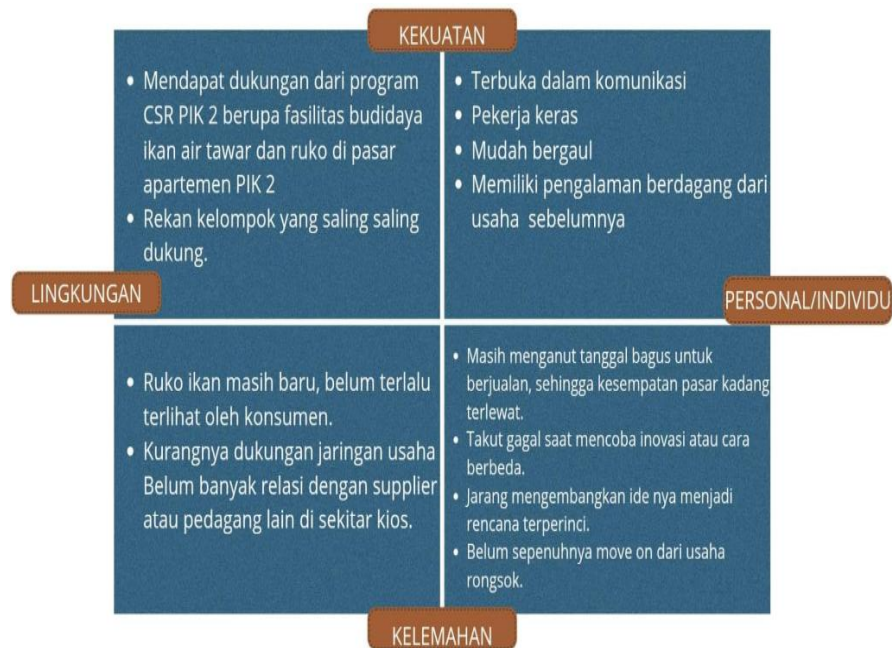
Peristiwa yang dialami klien dari tahun 2001 hingga 2025. Pada tahun 2001, kondisi ekonomi keluarga “AH” mulai menurun sehingga ia mencari cara untuk bangkit. Tahun 2002 hingga 2004, “AH” berjualan ikan di Muara Angke dan merasa senang karena dagangannya laris. Namun, pada akhir tahun 2004, ia berhenti berjualan ikan karena usaha tersebut tidak berkembang.

Memasuki tahun 2005, “AH” beralih profesi menjadi pedagang rongsok. Usaha ini berlangsung cukup lama, dari 2005 hingga 2023, dan menjadi sumber utama penghidupan keluarga. Selama periode ini, rongsok menjadi pekerjaan yang menopang perekonomian rumah tangganya.

Tahun 2023 menjadi titik terendah bagi “AH”. Usaha rongsok yang telah lama dijalankan terpaksa ditutup karena bangkrut, sehingga ia kehilangan sumber penghasilan utama. Kondisi ini menimbulkan tekanan dan tantangan besar dalam kehidupannya. Tahun 2024 “AH” beristirahat dan tidak bekerja.

Pada tahun 2025, “AH” mulai bangkit kembali dengan menjalankan budi daya ikan air tawar serta berjualan ikan laut di pasar apartemen PIK 2 dan depan rumahnya, meski masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai hambatan, usaha ini menjadi peluang baru bagi “AH” untuk kembali membangun kestabilan ekonomi keluarganya.

8. *Kuadran strength*



Gambar 4. 7. *Kuadran strength* klien "AH"

Kuadran strength tersebut menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari sisi personal dan juga lingkungannya yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan klien “AH”. Saat praktikan melakukan wawancara klien “AH” aktif berkomunikasi dan dapat menjelaskan kepada praktikan kelemahan dan kekuatan yang klien rasakan.

9. Balon harapan



Gambar 4. 8. Balon harapan klien "AH"

Balon harapan “AH” menunjukkan tiga keinginan utama yaitu ingin kembali berjualan rongsok, berharap usaha ikan dan budi daya air tawar bisa berjalan lancar, serta bercita-cita membuka rumah makan. Harapan ini menggambarkan kondisi usaha saat ini, dan impian untuk masa depan.

10. Gejala masalah

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh praktikan, terdapat gejala masalah yang dialami “AH” antara lain:

- 1) Sulit menerima sepenuhnya pekerjaan sekarang
- 2) “AH” juga masih berada pada tahap transisi dari usaha lama menuju usaha baru.
- 3) Takut gagal saat mencoba inovasi atau cara baru dalam berjualan

11. Dampak masalah

Beberapa dampak yang timbul dari kurangnya penerimaan diri yaitu:

- 1) Kurang fokus dalam menjalankan usaha yang sekarang
- 2) Usaha jualan ikan dan budi daya belum berkembang optimal, sehingga pendapatan menurun dan berisiko merugi.
- 3) Kurangnya inovasi dalam strategi usaha membuat peluang pasar banyak terlewat.

12. Fokus masalah

Fokus masalah yang didapatkan oleh praktikan selama melakukan asesmen melalui observasi, wawancara dengan klien, dan melihat gejala didapatkan permasalahan yang akan dijadikan fokus masalah yaitu “kurangnya rasa penerimaan diri terhadap pekerjaan saat ini”. Diharapkan intervensi yang akan dilakukan dapat membantu klien untuk menyadari permasalahan yang dialami dan meminimalisir terjadinya masalah yang ada pada diri klien sehingga dapat menyesuaikan dan fokus terhadap pekerjaan sekarang.

4.3. Tahap Rencana Intervensi

Tahap perencanaan intervensi diberikan untuk merancang rencana-rencana pertolongan kepada klien “AH” dengan masalah yang dihadapi. Secara umum, proses intervensi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan klien dalam penerimaan diri terhadap pekerjaan sekarang. Adapun tujuan intervensi menggunakan metode SMART (*Spesific, Measurable, Action, Realistic, dan Timely*) sebagai berikut:

Tabel 4. 3. *SMART*

Kurangnya Rasa Penerimaan Diri Klien “AH” Terhadap Pekerjaan Saat Ini.	
<i>Spesific</i> (jelas)	Meningkatkan penerimaan “AH” terhadap profesi saat ini dengan fokus pada usaha budi daya dan penjualan ikan.
<i>Measurable</i> (terukur)	Dalam waktu +- 14 hari, “AH” mampu membuka lapak ikan setiap hari secara konsisten dan menerapkan minimal 1 strategi pemasaran hasil olahan ikan
<i>Action</i> (tindakan)	Melakukan terapi realitas dan <i>motivational interviewing</i> untuk membantu klien menerima profesinya.
<i>Realistic</i> (Realistis)	Intervensi mempertimbangkan kondisi “AH” yang masih dalam tahap transisi, dengan memulai dari langkah kecil seperti konsistensi berjualan dan mencoba satu strategi pemasaran sederhana.
<i>Timely</i> (ada batasan waktu)	Tujuan ini akan dicapai dalam waktu +- 14 hari untuk sesi terapi realitas dan <i>motivational interviewing</i> yakni dilaksanakan 2x dalam dua minggu.

Rencana Intervensi akan dilakukan dengan metode *case work* dan *group work* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Rencana intervensi metode *case work*

Rencana Intervensi Mikro		
Tujuan Umum	Membantu klien "AH" meningkatkan penerimaan diri terhadap transisi pekerjaan yang telah berlalu, sehingga ia mampu bangkit, fokus, dan beradaptasi dengan usaha barunya di bidang jual beli ikan serta budi daya ikan air tawar.	
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mampu fokus pada usaha baru yang sekarang dijalani 2. Meningkatkan penerimaan diri dan harapan yang ingin dicapai pada klien "AH" 	
Nama Kegiatan	Peningkatan penerimaan diri klien AH terhadap transisi pekerjaan	
Metode	<i>Casework</i>	
Rencana Kegiatan		
Teknik	Aktivitas	Waktu
Terapi realitas	Menyadarkan realitas klien sebagai profesi yang dijalani saat ini budi daya ikan air tawar dan jualan ikan, serta meningkatkan tanggung jawab dalam mengelola pilihan hidupnya.	2x selama 2 minggu
<i>Motivational interviwewing</i>	Menumbuhkan motivasi klien untuk berjualan ikan	2x selama 2 minggu
Indikator Keberhasilan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien menemukan realitasnya yang sekarang dan membuka kios ikannya setiap hari atau dalam masa intervensi. 2. Mengembangkan kreativitas dalam strategi pemasaran hasil olahan ikan. 		

Tabel 4. 5. Rencana intervensi metode *group work*

Rencana Intervensi Mezzo		
Tujuan Umum	Meningkatkan penerimaan diri klien AH terhadap usaha baru budi daya & jualan ikan agar lebih menyesuaikan diri serta mengembangkan potensi yang ada.	
Tujuan Khusus	Mengembangkan kreativitas dalam strategi pemasaran usaha ikan.	
Nama Kegiatan	SIRIP (Strategi Inovatif untuk Dagang yang Kreatif)	
Metode	<i>Groupwork</i>	
Rencana Kegiatan		
Tipe	Aktivitas	Waktu
<i>Educational Groups</i>	Mengadakan satu kali pertemuan kelompok edukasi dengan topik strategi pemasaran hasil olahan ikan yang sederhana dan kreatif. Dalam kegiatan ini, klien bersama peserta lain diajak berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan materi praktis tentang cara	1x pertemuan

	memasarkan dagangan, seperti: promosi via WhatsApp, Fecebook, instagram, foto produk menarik, <i>online store</i> , membuat paket hemat, dan memberikan layanan ramah kepada pembeli.	
Indikator Keberhasilan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien dan kelompoknya mengerti dan memahami pentingnya inovasi dalam berwirausaha 2. Klien dan anggota kelompok bisa mempraktekkan media online/offline untuk promosi dan penjualan. 3. Klien dan anggota kelompok bisa menerapkan strategi pemasaran hasil olahan ikan. 		

4.4. Tahap Intervensi

Intervensi dilaksanakan sesuai dengan susunan rancangan program yang telah dibentuk dan dipaparkan saat sesi *case conference* bersama para supervisor dengan langkah dan hasil pelaksanaan intervensi sebagai berikut:

1. Proses intervensi mikro menggunakan *motivational interviewing*

1) Sesi *motivational interviewing* 1

Hari/Tanggal :Senin, 8 September 2025

Waktu : 16.30 – 17.00 WIB

Lokasi : Rumah Klien “AH”



Gambar 4. 9. *Motivational interviewing* sesi 1

Pada sesi pertama, praktikan memulai dengan membangun suasana nyaman melalui percakapan ringan. Praktikan kemudian menanyakan kabar klien “AH” serta aktivitas yang telah ia lakukan hari ini. Praktikan menanyakan usaha jualan ikan dan rongsok dan praktikan mendengarkan cerita klien tentang usaha rongsok dan ikan. Mengarahkan pembicaraan pada masalah penerimaan usaha baru.

Menggali motivasi dengan pertanyaan terbuka, menyoroti sisi positif usaha ikan dan tantangan yang dirasakan, dan menyusun langkah kecil bersama klien untuk memperkuat usaha ikan (misalnya buka lapak rutin, kemasan menarik, promosi online, dan membuat inovasi produk olahan).

2) Sesi *motivational interviewing* 2

Hari/Tanggal :Senin, 12 September 2025

Waktu : 16.30 – 17.00 WIB

Lokasi : Rumah Klien “AH”

Pada sesi kedua praktikan memulai percakapan dengan menanyakan kabar serta perkembangan jualan ikan yang sedang dijalankan. “AH” menyampaikan bahwa usahanya masih berjalan biasa saja dan belum terlalu ramai pembeli. Praktikan kemudian menggali lebih jauh mengenai tantangan yang dirasakan klien. “AH” menjelaskan bahwa salah satu hambatan terbesarnya adalah kurangnya pemasaran sehingga belum banyak orang mengetahui usahanya. Untuk memberikan inspirasi dan motivasi, praktikan menayangkan sebuah video tentang pedagang ikan yang berhasil mengembangkan usahanya, baik dalam bentuk penjualan ikan mentah maupun olahan. Praktikan kemudian menutup sesi dengan mengajak “AH” membuat komitmen sederhana, yaitu membuka jualan setiap hari dan mulai memikirkan olahan sederhana yang bisa dipasarkan.



Gambar 4. 10. *Motivational interviewing* sesi 2

2. Matriks pelaksanaan intervensi mikro menggunakan terapi realitas

Tabel 4. 6. Matriks pelaksanaan intervensi mikro

Terapi Realitas		
1.	Nama Kegiatan	Terapi realitas
2.	Tujuan Kegiatan	a. Meningkatkan penerimaan diri dan harapan yang ingin dicapai pada klien "AH" b. Membantu memfokuskan pada perilaku dan usaha saat ini .
3.	Sasaran	"AH"
4.	Tempat	Rumah klien "AH"
5.	Waktu	16:00 – 16:45 WIB. Tanggal 12 dan 15 September 2025
6.	Sistem Dasar Praktik Pekerja Sosial	Sistem pelaksana perubahan : Praktikan Sistem sumber : Klien "AH" dan keluarganya Sistem sasaran : Klien "AH" Sistem kegiatan : Praktikan dan Klien "AH"
7.	Alat dan Bahan	Buku, pulpen, dan <i>handphone</i> (sebagai dokumentasi)
8.	Metode/Teknik	<i>Case Work</i> , teknik terapi realitas, <i>attending</i> , <i>paraphrase</i> dan mendengarkan dengan aktif.
9.	Langkah - Langkah	Terapi realitas: Pra Kondisi <ul style="list-style-type: none"> • Praktikan meminta klien agar bisa berfokus selama menjalani terapi <i>Want</i> <ul style="list-style-type: none"> • Praktikan meminta klien untuk mengutarakan keinginan atau harapan klien "AH" <i>Doing</i> <ul style="list-style-type: none"> • Praktikan menanyakan apa saja yang sudah klien "AH" lakukan untuk mewujudkan harapan itu. <i>Evaluation</i> <ul style="list-style-type: none"> • Praktikan meminta klien untuk mengutarakan hal baik dan hal buruk yang terjadi selama ini. • Praktikan menanyakan kemungkinan baik dan buruk untuk mewujudkan harapan. <i>Planing</i> <ul style="list-style-type: none"> • Praktikan meminta klien untuk mengutarakan apa rencana kedepannya agar bisa mewujudkan harapan. • Praktikan membantu mengarahkan bagaimana langkah langkah agar tercipta rencana yang merinci. <i>Commitment</i> <ul style="list-style-type: none"> • Klien membuat komitmen untuk menjalankan rencana yang sudah di buat sebelumnya.

Hasil dari terapi intervensi realitas klien "AH" menunjukkan perubahan positif dan menemukan realitasnya. Klien mulai menyadari dan menerima kenyataan bahwa usaha rongsok yang pernah digelutinya tidak mungkin lagi menjadi tumpuan penghasilan, mengingat usaha tersebut sudah bangkrut dan tidak relevan dengan kondisi saat ini. Ia menyadari bahwa usaha budi daya ikan air tawar

dan penjualan ikan memiliki peluang untuk berkembang jika dijalankan dengan konsisten. Pada sesi terapi, “AH” mengungkapkan keinginannya untuk mengembangkan usaha dengan membuka kios secara rutin setiap hari agar lebih banyak pembeli yang mengenal jualannya.

Klien “AH” berencana memperbaiki cara pemasaran dengan mencoba langkah-langkah sederhana, seperti menata kios agar lebih menarik, menyiapkan ikan dalam kondisi segar dan bersih, serta mulai belajar menggunakan media sosial sebagai sarana promosi. “AH” menyampaikan bahwa ia ingin menabung sebagian keuntungan untuk menambah berjualan hasil olahan ikan.

Komitmen ini sesuai dengan prinsip terapi realitas, yaitu membantu klien menghadapi kenyataan, merumuskan keinginan yang realistis, menilai tindakan yang sudah dilakukan, serta menyusun rencana yang dapat diterapkan.



Gambar 4. 11. Terapi realitas

3. Matriks pelaksanaan intervensi mezzo menggunakan tipe *educational group*

Tabel 4. 7. Matriks pelaksanaan intervensi mezzo

Intervensi Mezzo		
1.	Nama Kegiatan	SIRIP (Strategi Inovatif Dagang Kreatif)
2.	Tujuan Kegiatan	a. Meningkatkan penerimaan diri klien AH terhadap usaha baru budi daya & jualan ikan agar lebih menyesuaikan diri serta mengembangkan potensi yang ada. b. Mengembangkan kreativitas dalam strategi pemasaran usaha ikan.
3.	Sasaran	Klien “AH”
4.	Tempat	Rumah klien “AH”.
5.	Waktu	14.00 – 15.30 Selasa, 16 September 2025.
6.	Sistem Dasar Praktik Pekerja Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pelaksana perubahan : Praktikan • Sistem klien :Klien “AH” • Sistem sasaran : Kelompok 1 budi daya ikan air tawar

Intervensi Mezzo		
		<ul style="list-style-type: none"> Sistem kegiatan :Praktikan, klien “AH”, dan kelompok 1 budi daya ikan air tawar berjumlah 3 orang.
7.	Alat dan Bahan	Alat: Laptop, <i>handphone</i> , alat vakum. Bahan: Lele, bumbu marinasi, stiker, plastik embos.
8.	Tipe	<i>Educational Group</i>
9.	Langkah - Langkah	<ol style="list-style-type: none"> Tahap Pra-Kelompok <ol style="list-style-type: none"> Praktikan melakukan asesmen awal terhadap kebutuhan anggota kelompok budi daya ikan air tawar Menghubungi anggota kelompok untuk menginformasikan waktu, tempat, serta tujuan kegiatan. Tahap Memulai <ol style="list-style-type: none"> Praktikan membuka pertemuan dengan perkenalan diri dan menjelaskan tujuan kelompok. Menjelaskan program SIRIP yang akan dilaksanakan: strategi pemasaran inovatif melalui pengemasan produk, promosi media sosial, dan kreativitas dalam menjual ikan. Praktikan menayangkan video singkat tentang pedagang ikan yang berhasil memasarkan produknya dengan metode inovatif. Praktik langsung cara mengolah hasil ikan. Penjelasan dari Narasumber terkait cara pemasaran hasil olahan ikan lewat media online dan offline serta cara packaging, penggunaan alat vakum dan cara mempromosikan barang. Diskusi dengan kelompok mengenai hal yang ingin ditanyakan Anggota kelompok mencoba langsung, seperti foto produk, membuat caption dalam postingan, dan cara mengunggahnya ke media sosial. Praktikan memberikan masukan atas hasil praktik serta memberi apresiasi atas upaya yang dilakukan anggota kelompok. Tahap Transisi Anggota kelompok mulai termotivasi dan menyadari perlu mencoba strategi baru seperti pengemasan vakum dan pemasaran online. Tahap Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> Praktikan mengajak anggota kelompok merefleksikan kegiatan apa yang dipelajari,

Intervensi Mezzo	
	<p>hal apa yang baru diketahui, serta apa yang ingin diterapkan dalam usaha sehari-hari.</p> <p>2) Anggota menyampaikan pengalaman dan pendapat tentang kegiatan SIRIP.</p> <p>5. Tahap Pengakhiran</p> <p>1) Praktikan menyimpulkan hasil kegiatan kelompok, menekankan kembali pentingnya pemasaran kreatif untuk meningkatkan penjualan ikan.</p> <p>2) Mengapresiasi partisipasi aktif anggota kelompok.</p> <p>3) Menutup kegiatan dengan doa bersama</p>



Gambar 4. 12. Tahap intervensi mezzo

Hasil dari intervensi mezzo anggota kelompok, termasuk klien “AH”, memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pemasaran modern. Mereka mulai mengetahui pentingnya teknik pengemasan vakum, branding, serta pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Klien dan anggota kelompoknya akan mulai menerapkan teknik pemasaran kreatif untuk usahanya.

4.5. Tahap Evaluasi

Intervensi yang dilakukan kepada klien “AH” telah dilakukan, praktikan menyusun evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, evaluasi dilaksanakan pada tanggal 22 September. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan proses intervensi, mengidentifikasi aspek yang sudah berkembang maupun yang masih menjadi kendala, serta memastikan adanya tindak lanjut yang relevan.

Teknik evaluasi yang digunakan adalah *Goal Attainment Scaling (GAS)*, yaitu skala pencapaian tujuan yang menggambarkan tingkat perkembangan klien berdasarkan indikator yang telah disepakati dalam rencana intervensi. Berikut hasil evaluasi intervensi terhadap klien “AH”:

Tujuan sebagaimana dalam perencanaan:

1. Meningkatkan penerimaan klien terhadap profesinya saat ini sebagai pedagang dan pembudidaya ikan.
2. Mengurangi keterikatan klien terhadap usaha rongsok yang telah bangkrut.
3. Mengembangkan kreativitas dalam strategi pemasaran hasil ikan.
4. Meningkatkan konsistensi membuka lapak/berjualan setiap hari.

Tabel 4. 8. Evaluasi GAS

Tujuan	Sangat melebihi harapan +2	Melebihi harapan +1	Tercapai sesuai harapan 0	Tidak tercapai -1	Sangat tidak tercapai -2
Meningkatkan penerimaan klien terhadap profesinya saat ini sebagai pedagang dan pembudidaya ikan			0		
Mengurangi keterikatan klien terhadap usaha rongsok yang telah bangkrut.			0		
Mengembangkan kreativitas dalam strategi pemasaran hasil ikan			0		
Meningkatkan konsistensi membuka lapak/berjualan setiap hari.	+2				
Total			+2		

Keterangan :

-2 = Sangat tidak tercapai (hasil jauh di bawah harapan).

-1 = Tidak tercapai (hasil masih di bawah harapan).

0 = Tercapai sesuai harapan (hasil sesuai target yang direncanakan).

+1 = Melebihi harapan (hasil lebih baik dari target).

+2 = Sangat melebihi harapan (hasil jauh lebih baik, melampaui ekspektasi)

Berdasarkan hasil evaluasi dengan teknik *Goal Attainment Scaling (GAS)*, dapat disimpulkan bahwa klien “AH” menunjukkan perkembangan positif terutama dalam hal penerimaan profesi barunya sebagai pedagang dan pembudidaya ikan.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan



Gambar 4. 13. Tahap terminasi

Intervensi telah dilakukan tahap selanjutnya melakukan terminasi. Praktikan dan klien menyepakati bahwa tujuan yang telah ditetapkan sejak awal telah terpenuhi. Terminasi ditutup dengan penandatanganan Form Terminasi oleh klien dan praktikan sebagai bukti kesepakatan bersama pada tanggal 22 September. Kesempatan ini, praktikan menyampaikan apresiasi atas kesediaan klien menjalani seluruh proses intervensi dengan penuh keterbukaan dan kerja sama. Ucapan terima kasih juga diberikan atas sikap kooperatif klien selama proses berlangsung, sehingga intervensi dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan positif. Harapannya, klien dapat terus mempertahankan capaian yang telah diperoleh serta mengembangkannya secara mandiri dengan dukungan keluarga, kelompok maupun lingkungan sekitar.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Pelaksanaan praktikum institusi di CSR PT Pantai Indah Kabuk Dua Tbk, praktikan mengalami secara langsung bagaimana metode pekerjaan sosial *case work* dan *group work* saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Melalui *case work*, praktikan melakukan pendekatan individu dengan teknik terapi realitas dan *motivational interviewing* untuk membantu “AH” menghadapi kenyataan, membangun penerimaan terhadap profesi yang sekarang, serta mendorong munculnya motivasi untuk mengembangkan usaha. Intervensi ini menasar aspek pribadi “AH”, khususnya dalam mengatasi beban emosional masa lalu dan kebingungan menentukan arah usaha.

Metode *group work* dilaksanakan melalui program SIRIP (Strategi Inovatif Dagang yang Kreatif) yang melibatkan “AH” bersama anggota kelompok budi daya ikan air tawar. Kegiatan kelompok ini, memberikan edukasi mengenai strategi pemasaran kreatif, pengemasan produk, hingga pemanfaatan media sosial. *Group work* berperan melengkapi intervensi individual, sebab “AH” tidak hanya memperoleh motivasi secara pribadi, tetapi juga belajar dari pengalaman, dukungan, dan praktik bersama kelompoknya.

Keterkaitan antara kedua metode ini tampak jelas *case work* membantu “AH” menemukan penerimaan diri dan komitmen, sedangkan *group work* memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk mengembangkan usaha. Kedua metode saling melengkapi, mendorong perubahan “AH” secara personal sekaligus memperkuat kapasitas kelompok.

Capaian terbaik dari praktikum institusi adalah adanya perubahan positif pada diri “AH”. Klien yang semula masih terikat dengan masa lalu, kini mulai fokus pada usaha ikan yang dijalankan. Ia berkomitmen membuka kios secara rutin, mencoba pemasaran sederhana, dan menambah jualan ikan marinasi yang sudah divakum.

5.2. Refleksi Praktikkan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang dihadapi dan Solusinya)

Praktikan selama menjalani praktikum di CSR PT Pantai Indah Kabuk Dua Tbk, praktikan memperoleh banyak pengetahuan praktis dalam menerapkan teori, etika, nilai-nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial dalam setting industri yang telah dipelajari selama perkuliahan. Seluruh pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara langsung dan efektif selama proses praktikum berlangsung, sehingga praktikan tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya di lapangan. Kegiatan praktikum ini juga menjadi kesempatan bagi praktikan untuk mengenal dunia kerja secara nyata, termasuk dinamika dan lingkungan kerja yang kemungkinan besar akan dihadapi setelah lulus.

Berpraktik dalam dunia CSR memberikan praktikan gambaran bagaimana cara bekerja pekerja sosial dalam setting industri. Praktikan tidak selalu didukung atau diterima dengan tangan terbuka oleh berbagai kelompok masyarakat. Selama menjalani praktikum sebagai bagian dari Tim CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, praktikan menghadapi kenyataan bahwa masih banyak kelompok masyarakat yang belum benar-benar memahami, bahkan belum mengenal, apa itu pekerja sosial dalam konteks setting industri. Situasi ini membuka ruang bagi praktikan untuk mempraktikkan teori-teori yang sebelumnya telah diperoleh dari berbagai mata kuliah, mulai dari pendekatan komunikasi, prinsip dan kode etik, dan berbagai teori terkait pekerja sosial industri lainnya. Meski demikian, proses implementasi tidak selalu berlangsung mulus, ada kalanya praktikan kurang mendapat respons positif atau membutuhkan waktu lebih lama agar dapat dipahami oleh masyarakat.

Praktikan juga menyadari bahwa pelaksanaan praktikum tidak selalu berjalan sesuai rencana dan harapan misalnya jadwal kegiatan yang berubah mendadak atau klien yang sulit ditemui. Hal ini memberikan pembelajaran penting bahwa seorang calon pekerja sosial harus memiliki fleksibilitas dan mencari solusi yang realistis agar kegiatan tetap berjalan. Pengalaman itulah praktikan belajar bagaimana pentingnya kesabaran dan strategi komunikasi yang tepat.

Salah satu yang menjadi dilema etik praktikan adalah ketika praktikan menghadapi klien “AH” yang masih terikat pada keinginan untuk kembali berjualan rongsok. Di satu sisi, praktikan perlu menghargai nilai dan pilihan klien sesuai prinsip *self determination* (hak klien untuk menentukan hidupnya). Namun di sisi lain, praktikan juga memiliki tanggung jawab profesional untuk membantu klien menerima realitas dan fokus pada usaha yang sedang dijalankan agar keberlanjutan ekonomi keluarga tetap terjaga.

Praktikum ini memberikan banyak pengalaman berharga untuk pengembangan diri praktikan. Praktikan belajar bagaimana bekerja dalam lingkungan CSR, berinteraksi dengan berbagai pihak, mulai dari aparat desa dan masyarakat penerima manfaat. Praktikan juga belajar untuk lebih sabar, peka terhadap kondisi orang lain, dan tetap tenang ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai harapan.

5.3. Keterlibatan Praktikkan dalam Kegiatan Lainnya

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Institusi di CSR PT Pantai Indah Kabuk Dua Tbk tidak hanya melaksanakan kegiatan praktikum saja melainkan sering dilibatkan dalam kegiatan CSR antara lain:

1. Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke 80

CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk melaksanakan kegiatan perlombaan agustusan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI yang ke 80 bersama anak-anak program pojok literasi, kegiatan tersebut dilaksanakan dari tanggal 12 – 18 Agustus 2025 yang berlokasi di 5 titik program pojok literasi yaitu di kecamatan Sepatan, Sukawali, Sepatan Timur, Kosambi Timur dan Lemo. Kegiatan diisi dengan berbagai macam perlombaan yakni diantaranya lomba *spons go*, biskuit *challenge*, sedotan ajaib, dan balon estafet. Praktikan berkesempatan untuk menjadi panitia dalam kegiatan tersebut seperti menjadi MC, wasit dan juri.



Gambar 5. 1. Peringatan hari kemerdekaan

2. Kopi Item Eps 04 dan 05 Sehat *On The Road*

CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk bersama Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi melaksanakan kegiatan berupa *Talk Show* dan pengecekan kesehatan gratis. Pada episode 04 dilaksanakan di Kecamatan Kosambi dengan tema lawan kolesterol jahat sebelum terlambat yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2025. Pada episode 05 dilaksanakan di Kecamatan Pakuhaji dengan tema Sayangi jantungmu Tekan Hipertensimu yang dilaksanakan pada 17 September 2025. Pengecekan kesehatan gratis ini diberikan mulai dari pengecekan tensi darah serta pengecekan gula darah, kolesterol dan asam urat.



Gambar 5. 2. Kopi item

3. Seminar Mitigasi Bencana di Kecamatan Mauk

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan Pelatihan Mitigasi Bencana yang diselenggarakan di Kecamatan Mauk dengan melibatkan Badan Nasional

Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana, sekaligus memperkuat keterampilan mahasiswa dalam penanganan darurat berbasis komunitas. Pada tahap awal, mahasiswa mengikuti sesi penyuluhan dari tim Basarnas dan BPBD mengenai jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi di wilayah pesisir Tangerang, seperti banjir rob, angin puting beliung, dan kebakaran permukiman.

Materi mencakup prinsip-prinsip dasar mitigasi, strategi evakuasi, penggunaan peralatan darurat, serta pentingnya koordinasi lintas sektor dalam situasi krisis. Selanjutnya, mahasiswa terlibat langsung dalam simulasi lapangan yang melibatkan skenario evakuasi warga ke titik aman, pertolongan pertama pada korban, hingga penggunaan peralatan sederhana untuk penyelamatan. Kegiatan ini, praktikan berperan mendampingi masyarakat, membantu mengarahkan jalannya simulasi, sekaligus mempraktikkan keterampilan dasar penanggulangan bencana yang diperoleh dari pelatihan.



Gambar 5. 3. Seminar mitigasi bencana

4. Serah terima kunci program renovasi rumah oleh Yayasan Buddha Tzu Chi dan Agung Sedayu Group di Desa Patramanggala Kecamatan Kemiri.

Pada Tanggal 17 September 2025, acara serah terima kunci digelar di Desa Patramanggala, Kecamatan Kemiri, dihadiri Menteri PKP Maruarar Sirait, Bupati Tangerang Moch. Maesyal Rasyid, serta Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia sekaligus Founder and Chairman Agung Sedayu Group, Sugianto Kusuma (Aguan). Kehadiran para tokoh ini menegaskan

kuatnya sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan organisasi sosial. Menteri Ara menegaskan, bantuan renovasi terbesar dari pihak swasta datang dari Yayasan Buddha Tzu Chi. sebuah gerakan renovasi 500 rumah tidak layak huni (RTLH) di Kabupaten Tangerang. Hingga kini, 115 rumah telah rampung direnovasi, sementara ratusan lainnya tengah dibangun kembali.

Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung program pemerintah dalam menyediakan perumahan bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, program ini juga menjadi wujud nyata sinergi antara organisasi kemanusiaan dengan pihak swasta dalam mendukung program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kehadiran program renovasi rumah diharapkan mampu memberikan rasa aman, nyaman, serta meningkatkan semangat hidup keluarga penerima manfaat di Desa Patramanggala.



Gambar 5. 4. Serah terima kunci program bedah rumah

5.4. Tantangan Praktikum Institusi

Tantangan praktikan yang dirasakan selama praktikum institusi di CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk , sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mencari klien. Pada awal mengidentifikasi klien, sebagian masyarakat atau penerima manfaat mengira bahwa praktikan akan memberikan bantuan berupa materi atau dukungan langsung. Hal ini menimbulkan kesalahpahaman sehingga beberapa calon klien bersikap tertutup, enggan terbuka mengenai masalah yang sebenarnya mereka alami, bahkan ada yang menolak untuk dijadikan klien. Kondisi ini membuat proses identifikasi klien

memerlukan waktu lebih lama karena praktikan harus menjelaskan terlebih dahulu posisi dan peran pekerja sosial.

2. Jarak Jarak antara kantor dengan wilayah binaan berjauhan. Praktikan ditugaskan untuk menetap di sekitar wilayah binaan, sedangkan letak kantor menempuh perjalanan selama kurang lebih satu jam. Hal itu membuat praktikan di kantor pada waktu-waktu tertentu saja.
3. Kesulitan menyesuaikan jadwal dengan klien. Tidak jarang klien tidak dapat ditemui meskipun sudah membuat janji, sehingga praktikan harus menunggu lama atau menjadwalkan ulang pertemuan.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung adalah proses pembelajaran dan praktik mahasiswa untuk memahami praktik pertolongan pekerjaan sosial, khususnya penanganan klien dalam tahapan *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, dan terminasi pada metode *casework* dan *group work*. Pelaksanaan Praktikum Institusi di CSR PIK 2 berlangsung mulai tanggal 11 Agustus sampai dengan 26 September 2025.

Pelaksanaan praktikum ini, praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam menangani klien dengan permasalahan nyata, yaitu klien “AH” yang merupakan ketua penerima manfaat program budi daya ikan air tawar yang mengalami kesulitan menerima profesi barunya setelah kebangkrutan usaha sebelumnya. Melalui metode *casework* dengan terapi realitas dan *motivational interviewing*, praktikan membantu klien menemukan penerimaan, membangun komitmen, serta menyusun langkah konkret dalam mengembangkan usaha ikan. Sementara itu, melalui *group work* dengan program SIRIP, praktikan bersama anggota kelompok belajar strategi pemasaran kreatif yang dapat memperkuat usaha bersama. Keseluruhan proses praktikum menunjukkan adanya keterpaduan antara teori dan praktik, sekaligus melatih mahasiswa untuk menghadapi dinamika lapangan yang kompleks, termasuk penyesuaian dengan setting industri CSR.

Adanya temuan penting selama praktikum institusi di CSR PT Pantai Kapuk Dua Tbk, sebagai berikut:

1. Praktikan menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Praktikan dapat menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di aras mikro maupun mezzo pada setting CSR.
3. Mempraktekkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo dari tahap EIC sampai terminasi.

5.2. Rekomendasi

Kegiatan praktikum yang dilakukan di CSR PT Pantai Kapuk Dua Tbk dalam prosesnya sudah baik, namun terdapat hal hal yang dapat menjadikan pertimbangan agar kegiatan praktikum kedepannya semakin baik. Rekomendasi sebagai berikut

1. Peningkatan monitoring langsung dan rutin terhadap program CSR yang dilaksanakan guna memastikan program tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Melakukan evaluasi rutin terhadap program CSR yang berjalan, khususnya pada aspek keberlanjutan usaha, kreativitas klien, serta dampak sosial ekonomi, agar program dapat terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat
3. CSR PIK 2 dapat memfasilitasi kerja sama dengan pasar modern, *e-commerce*, atau jejaring sosial media resmi CSR PIK 2, sehingga hasil budi daya dan dagangan penerima manfaat lebih mudah dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brill, N. I., & Levine, J. (2004). *Working with People: The Helping Process* (8th ed.). Pearson.
- Dwi Heru Sukoco (2021). *Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongan* (1st ed.). Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial. Cetakan ke-2*. Bandung: PT. Refliks Aditama.
- Koswara, Heri. (2011). *Group Work terjemah*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Merlin, N.M. (2022). *Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Pasien Kanker Payudara*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Miley, K. K., O'Melia, M., & DuBois, B. (2013). *Generalist social work practice: An empowering approach* (7th ed.). Pearson.
- Modul Praktik Pekerjaan Sosial Aras Mezzo (2023)
- National Association of Social Workers (NASW). (2017). *Code of ethics of the National Association of Social Workers*. NASW Press.
- Nurhasyanah. (2012, Oktober). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita Infertilitas. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 1 (1), 143-152
- Patterson, D. (2021). *Strategic project management: Theory and practice for human resource professionals*. Academic Press.
- Pedoman Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial (2025).
- Pujileksono, S. dkk. 2018. *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial Seni Menjalani Profesi Pertolongan*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Sheafor, B. W., & Horejsi, C. R. (2015). *Techniques and guidelines for social work practice* (10th ed.). Pearson

Suharto, E. (2006). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Suharto, Edi. 2018. *Dasar-dasar praktik pekerjaan sosial*. Malang: Intrans Publishing.

Zastrow, C. (2017). *Introduction to social work and social welfare: Empowering people* (12th ed.). Cengage Learning

LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed consent mikro

INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK MENJADI INFORMAN)

Kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga anda boleh setuju maupun menolak sebagai klien/informan. Apabila anda setuju untuk diwawancarai oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dibawah ini terdapat beberapa pernyataan disampingnya sesuai pilihan anda dan tidak ada paksaan apapun. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al
 Usia : 50
 Jenis Kelamin : J. K
 Alamat : Jl. KJ MUSOHIF

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya bersedia memberikan informasi tentang saya, keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan/ masalah yang saya alami	✓	
Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi kepada Praktikan, maka saya mengizinkan praktikan untuk bertanya kepada keluarga saya atau pihak lain yang mengetahui kesulitan/masalah saya	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan tentang saya, maka saya membolehkan untuk : a. Dicatat b. Direkam (suara) c. Dituliskan dalam laporan	✓	
Apabila diperlukan, praktikan dapat memotret saya (dengan catatan wajah di buramkan, atau difoto dari belakang) dan atau keluarga saya	✓	
Apabila saya ingin mengetahui hasil catatan atau laporan praktikan tentang saya dan keluarga saya, maka saya diperbolehkan untuk membacanya	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh praktikan	✓	
Apabila ada orang/pihak lain yang diperlukan untuk bekerjasama menangani kesulitan/masalah saya, maka orang/pihak tersebut boleh mengetahui kesulitan/masalah saya termasuk laporan yang telah ditulis praktikan, sepanjang saya diberitahu	✓	
Saya bersedia bekerjasama dengan praktikan untuk memikirkan dan mendiskusikan tentang cara yang terbaik untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	✓	
Saya bersedia melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan/ masalah saya	✓	
Saya bersedia untuk mendiskusikan dengan praktikan bagaimana hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	✓	
Praktikan akan melakukan terminasi apabila kegiatan intervensi telah dilaksanakan.	✓	

29 Agustus 2015

Praktikan : Al
(Nabrisa)

Informan : [Signature]
([Signature])

Lampiran 2. Informed consent intervensi

INFORMED CONSENT PERNYATAAN PERSETUJUAN INTERVENSI KEPADA PENERIMA MANFAAT

Saya mendapat penjelasan tentang kegiatan praktik intervensi untuk keperluan praktik, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. H. H.
Alamat : Jl. K. J. Musoni F.
Usia : 50 tahun
Status : Menikah


Memahami bahwa:

1. Intervensi pekerja sosial dilaksanakan di tempat yang telah disetujui.
2. Intervensi pekerja sosial secara keseluruhan dilaksanakan dalam waktu sekitar 4 hari.
3. Saya bersedia melaksanakan seluruh rangkaian proses intervensi dari awal sampai akhir.
4. Saya memiliki hak menghentikan proses intervensi pekerja sosial jika saya merasa kenyamanan saya terganggu.

Tangerang, 4 September 2025

Pelaksana Intervensi

Klien


(Nabrisa)


(A. H. H.)

Lampiran 3. Informed consent mezzo

**INFORMED CONSENT
KEGIATAN KELOMPOK (ARAS MEZZO)**

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolak. Dibawah ini ada beberapa pertanyaan yang tersedia, silahkan memberi tanda centang (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda tanpa paksaan.

Pertanyaan	KPM 1		KPM 2		KPM 3		KPM 4		KPM 5	
	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Saya bersedia ada dalam kelompok dan mengikuti kegiatan hingga selesai	✓		✓		✓					
Saya mengizinkan praktikan untuk mengambil foto dan video saat kegiatan berlangsung	✓		✓		✓					

Yang memberikan persetujuan,

KPM 1

KPM 2


KPM 3

KPM 4

KPM 5

()

()

()
Yang terima,

()
Nabrisa

()

()

Lampiran 4. Daftar hadir mezzo

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 DAFTAR HADIR KEGIATAN PROGRAM BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR
 GROUP WORK (MARKETING PEMASARAN LELE)

HARI/TANGGAL: Selasa, 16 September 2015

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN	ALAMAT
1.	Mu			
2.	K.		2.	
3.	A			
4.	Tu		4. 	
5.		5.		
6.			6.	
7.		7.		
8.			8.	
9.		9.		
10.			10.	

Mengetahui,
 Pendamping



Lampiran 5. Formulir terminasi

FORMULIR TERMINASI
PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG TAHUN 2025

Formulir ini disusun sebagai dokumentasi resmi yang menandai berakhirnya hubungan antara praktikan dengan klien. Dokumen ini berisi ringkasan pencapaian yang telah diraih, rencana pasca terminasi, serta persetujuan bersama antara klien dan praktikan mengenai penghentian layanan:

Nama: *A. H.*

Umur: *50 tahun*

Jenis Kelamin: *Laki-laki*

Dalam kegiatan ini, berikut merupakan hasil yang telah dicapai bahwa:

No.	Hasil Intervensi
1.	Alasan Terminasi - <input checked="" type="checkbox"/> Tujuan layanan telah tercapai - <input type="checkbox"/> Klien pindah ke layanan lain - <input type="checkbox"/> Klien memutuskan untuk menghentikan layanan - <input type="checkbox"/> Alasan lain:
2.	Evaluasi akhir Kemajuan klien: - <input checked="" type="checkbox"/> Sangat baik - <input type="checkbox"/> Baik - <input type="checkbox"/> Cukup - <input type="checkbox"/> Kurang
3.	Hambatan yang dihadapi -
4.	Keterampilan yang ditingkatkan <i>Mencoba strategi pemisahan baru</i>
5.	Rencana tindak lanjut -
6.	Rencana pasca terminasi A. Dukungan Sosial <input checked="" type="checkbox"/> Keluarga

<input checked="" type="checkbox"/> Teman <input checked="" type="checkbox"/> Kelompok dukungan <input type="checkbox"/> Layanan lainnya: B. Layanan Lanjutan <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Program lanjutan <input type="checkbox"/> Lainnya
--

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa proses terminasi telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan klien telah diberikan informasi yang diperlukan.

22 September 2025

Praktikan

Pihak yang terlibat

(Nama...)

(At...)

Lampiran 6. Berita acara case conference

Case conference 1



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, e-mail.humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA
 PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP I**

Nama Praktikkan : Nabrisa Sheba
 Pendamping Lapangan : Sain Veroch Lie
 Nama Klien : AH (Mistal)
 Waktu : 14.30 - 16.30 WIB
 Lokasi Konferensi : Gedung Estate Management ASG
 Kasus : Kurangnya penerimaan diri terhadap proses yang sedang

Pada hari ini Selasa, pukul 16.30 telah dilaksanakan pembahasan kasus (Case Conference) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di FT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dengan hasil Case Conference (CC) I terlampir.

Tujuan konferensi kasus	Menyampaikan hasil asesmen & rencana intervensi.
Output yang diharapkan	Mendapatkan saran dan masukan terkait rencana intervensi yg akan dilaksanakan kepada klien
Gambaran ringkas / kasus masalah	Penerimaan AH terhadap proses yang sedang
Informasi tambahan yang dibutuhkan	-



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, e-mail.humas@poltekesos.ac.id

Rekomendasi tindak lanjut	Membeli buku step-step dalam diagnosis yang baik
---------------------------	--

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Pendamping Lapangan

Sain Veroch Lie
 Sain Veroch Lie

Case conference 2



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACRA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP II

Nama Praktikkan : Nabrina Shoba
Pendamping Lapangan : Orwah yusni lit
Nama Klien : "AH" (Inisial)
Waktu : Jumat, 26 September 2025
Lokasi Konferensi : Gedung etage and management ASB
Kasus : Perencanaan Diri Ylen AH terhadap profesi yang akan sebagai perawat kean

Pada hari ini Jumat, pukul 09.00 telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di PT CSR Pantai indah kapuk Dua Tbk dengan hasil *Case Conference II (CC)* terlampir.

Tujuan konferensi kasus	Menetapkan hasil intervensi
Output yang diharapkan	Mendapatkan peran, motivasi serta arahan untuk hasil intervensi dari pihak kampus dan ptk 2
Gambaran ringkas / kasus masalah	Klien AH mengalami kurang penerimaan diri terhadap profesi yang sekarang sebagai perawat kean, sehingga kurang fokus & konsisten dalam berjualan
Hasil Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> - Klien menerima realitanya yg sekarang dan membuat tes karenya setiap hari - Menambah informasi klien membuat hasil olahan kean yang di utamakan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

Rekomendasi tindak lanjut	- Mencoba strategi pemasaran online selain whatsapp, contoh: tiktok

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Pendamping Lapangan

Lampiran 7. Absensi praktikan selama praktikum

Minggu I

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 1: 11 - 16 Agustus 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>
2.	Nabrisa Shoba	2204074	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>
3.	Nur Muazzaro	2204163	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>
5.	Ari Indriani	2204034	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>
7.	Haridian Meisiki	2204175	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>
9.	Onhisa Maharanie	2204148	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>

Mengetahui,
Perdamping lapangan,


Sain Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping


Drs. Wawan Heryana, M.Pd


Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Minggu II

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 2: 18 - 23 Agustus 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>	<i>FM</i>
2.	Nabrisa Shoba	2204074	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>
3.	Nur Muazzaro	2204163	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>	<i>NU</i>
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>	<i>AP</i>
5.	Ari Indriani	2204034	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>
7.	Haridian Meisiki	2204175	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>	<i>FB</i>
9.	Onhisa Maharanie	2204148	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>

Mengetahui,
Pendamping lapangan,


Sain Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping


Drs. Wawan Heryana, M.Pd


Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Minggu III

**PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Minggu ke 3: 25 - 30 Agustus 2025


No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	<i>FS</i>	<i>FS</i>	<i>FS</i>	<i>FS</i>	<i>FS</i>	<i>FS</i>
2.	Nabrisa Shoba	2204074	<i>NS</i>	<i>NS</i>	<i>NS</i>	<i>NS</i>	<i>NS</i>	<i>NS</i>
3.	Nur Muazzuro	2204163	<i>NM</i>	<i>NM</i>	<i>NM</i>	<i>NM</i>	<i>NM</i>	<i>NM</i>
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	<i>APD</i>	<i>APD</i>	<i>APD</i>	<i>APD</i>	<i>APD</i>	<i>APD</i>
5.	Ari Indriani	2204034	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>
7.	Haridian Meisiki	2204175	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>
9.	Onhisya Maharanie	2204148	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>


Mengetahui,
Pendamping lapangan,


Sain Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping


Drs. Wawan Heryana, M.Pd


Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Minggu IV

**PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Minggu ke 4: 1-6 September 2025


No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	<i>FS</i>	<i>FS</i>	<i>FS</i>	<i>FS</i>		<i>FS</i>
2.	Nabrisa Shoba	2204074	<i>NS</i>	<i>NS</i>	<i>NS</i>	<i>NS</i>		<i>NS</i>
3.	Nur Muazzuro	2204163	<i>NM</i>	<i>NM</i>	<i>NM</i>	<i>NM</i>		<i>NM</i>
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	<i>APD</i>	<i>APD</i>	<i>APD</i>	<i>APD</i>		<i>APD</i>
5.	Ari Indriani	2204034	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>	<i>AI</i>		<i>AI</i>
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>	<i>TL</i>		<i>TL</i>
7.	Haridian Meisiki	2204175	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>	<i>HM</i>		<i>HM</i>
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>	<i>FBDP</i>		<i>FBDP</i>
9.	Onhisya Maharanie	2204148	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>	<i>OM</i>		<i>OM</i>

Mengetahui,
Pendamping lapangan,


Sain Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping


Drs. Wawan Heryana, M.Pd


Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Minggu V

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 5 : 8 - 13 September 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	gri	gri	gri	gri	gri	gri
2.	Nabrisa Shoba	2204074	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
3.	Nur Muazzaro	2204163	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
5.	Ari Indriani	2204034	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
7.	Haridian Meisiki	2204175	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
9.	Onhisya Maharanie	2204148	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma

Mengetahui,
Pendamping lapangan,



Saif Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dosen Pembimbing Pendamping

Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Minggu VI

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 6 : 15 - 20 September 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	gri	gri	gri	gri	gri	gri
2.	Nabrisa Shoba	2204074	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
3.	Nur Muazzaro	2204163	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	Ma	Ma	SOKRI	Ma	Ma	Ma
5.	Ari Indriani	2204034	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
7.	Haridian Meisiki	2204175	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma
9.	Onhisya Maharanie	2204148	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma	Ma

Mengetahui,
Pendamping lapangan,



Saif Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dosen Pembimbing Pendamping

Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Minggu VII

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke7 : 22 - 26 September 2021

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	Am	Am	Am	Am	Am	
2.	Nabrisa Shoba	2204074	Am	Am	Am	Am	Am	
3.	Nur Muazzaro	2204163	Am	Am	Am	Am	Am	
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	Am	Am	Am	Am	Am	
5.	Ari Indriani	2204034	Am	Am	Am	Am	Am	
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	Am	Am	Am	Am	Am	
7.	Haridian Meisiki	2204175	Am	Am	Am	Am	Am	
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	Am	Am	Am	Am	Am	
9.	Onhisya Maharanie	2204148	Am	Am	Am	Am	Am	

Mengetahui,
Pendamping lapangan,



Sain Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dosen Pembimbing Pendamping

Dyah Astri Gita Pratiwi, M.Kosos

Lampiran 8. Absensi case conference

Absen case conference 1

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE I
PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025

HARI/TANGGAL: Selasa, 2 September 2025

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Ari Indriani	Mahasiswa	1.
2.	Nabrisa Shoba	Mahasiswa	2.
3.	Nur Muazzaro	Mahasiswa	3.
4.	Fachri Bagaskara D	Mahasiswa	4.
5.	Haridian Meisiki	Mahasiswa	5.
6.	Azhira Putri D.	Mahasiswa	6.
7.	Femil Aprilla S	Mahasiswa	7.
8.	Onhisya Maharanie	Mahasiswa	8.
9.	Tiara Lisethana	Mahasiswa	9.
10.	OKTO FIANUS	CSR	10.
11.	Adinda Nuraini S	CSR	11.
12.	Dinda Ranti Sukma	CSR	12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.

Absen case conference II

DAFTAR PRESENSI KEGIATAN CASE CONFERENCE II
PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG TAHUN 2025

HARI/TANGGAL: Jumat, 26 September 2025

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	Onhisya Maharanie	1.	Mahasiswa
2.	Femil Aprilla Sutirna	2.	Mahasiswa
3.	Haridian Meisiki	3.	Mahasiswa
4.	Azhira Putri Dhayana	4.	Mahasiswa
5.	Fachri Bagaskara D.P	5.	Mahasiswa
6.	Nur Muazzaro	6.	Mahasiswa
7.	Nabrisa Shoba	7.	Mahasiswa
8.	Tiara Lisethana Pratiwi	8.	Mahasiswa
9.	Ari Indriani	9.	Mahasiswa
10.	Wansari Hergun	10.	Dosen
11.	OKTO FIANUS	11.	ASG
12.	Lily	12.	ASG
13.	Dinda	13.	ASG
14.		14.	
15.		15.	

Lampiran 9. Serifikat magang di CSR PIK 2



Lampiran 10. Kegiatan lainnya

<p><i>Penerimaan Mahasiswa Praktikum</i></p>  <p>Jakarta, Jakarta, Indonesia Utara, Jakarta, Indonesia Jalan Murni Raya, Perumahan Jakarta Utara, Jakarta 14450, Indonesia Lat: -6.113239, Long: 106.750762 09/11/2025 11:36 am GMT+07:00 Note: Captured by GPS Map Camera</p>	<p><i>Transect Walk di Green House Salemban Jati</i></p> 
<p><i>Transect Walk di Budi daya Ikan Air Tawar Kampung Ketapang</i></p> 	<p><i>Transect Walk di Pojok Literasi Tanjung Burung</i></p> 
<p><i>Transect Walk di Bedah Rumah Tanjung Pasir</i></p> 	<p><i>Transect Walk di Si melon Desa Pangkalan</i></p> 

Lampiran 11.

Transect Walk di Upik Cerdas Desa Pangkalan



Bimbingan daring oleh Bu Gita dan Pak Wawan (21 Agustus)



Supervisi oleh Bu Gita (26 Agustus)



Supervisi oleh Pak Wawan (10 September)



CC I (2 September)



CC II (26 September)



Penjemputan praktikan (26 September)



Produk intervensi mezzo

